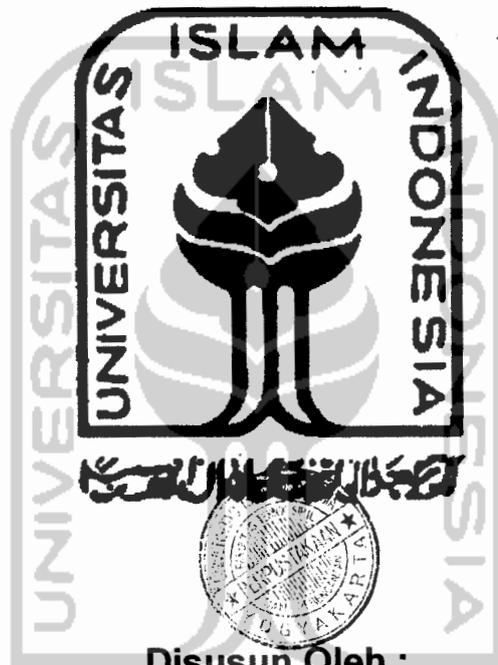


LAPORAN
TUGAS AKHIR

KURSUS MUSIK

Ekspresi Musik Moderen KeDalam Bangunan

PERPUSTAKAAN FTSP UII	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	20 - 11 - 2007
NO. JUDUL :	2478
NO. INV. :	5100002478001
NO. INDIK. :	002478



Disusun Oleh :

IVAN GUNAWAN
(02.512.036)

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2007

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR**

KURSUS MUSIK

Ekspresi Musik Moderen Kedalam Bangunan

Disusun Oleh :

Ivan Gunawan

02512036

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh

Dosen Pembimbing :



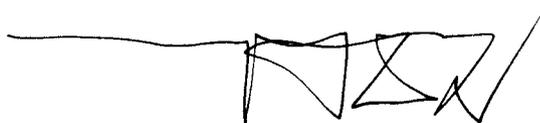
Ir. Priyo Pratikno, MT

Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia



Ir. Hastuti Saptorini, MA

PERSEMBAHAN
Laporan Tugas Akhir ini Ku Persembahkan untuk :
Ayahanda, Alm Ibunda, Saudaraku, dan Sahabat-sahabatku



motto :
tidak ada sesuatu yang putih sepenuhnya
titik hitam merupakan irama perjalanan hidup
sesuatu yang terbaik akan ku persembahkan kepada semua orang
dan cita-cita ku



KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahahirabbil'amin, Saya panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segalanya yang diberikan kepada saya tanpa ada kekurangan, sehingga penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan

Dengan berbagai keterbatasan, hambatan, kekhilafan, dan berbagai kenangan pada penulisan ini pada akhirnya dapat terselesaikan dengan baik, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan Perancangan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan. Tetapi paling tidak inilah wujud dari komitmen Akademis yang dapat dilakukan.

Atas segala bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis, maka untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Allah SWT.
2. Ayahanda H.Mahadi Usman, Alm Ibunda Hj.Karningsih,
3. Keluarga dan Saudara-saudara ku, Nenek Faridah, Kakak Nima, Firman, Asmaradi, Abel, Varid.
4. Keluarga kedua ku, Boy, Army, Herly, Hendra, Ridho, Rio, Ndhar, Fredika, Ocha, Eka, Heny, Susan, Dimitria, Lina, Fendi sincan, Cantel Familly,
5. Bpk Ir. PriyoPratikno, MT selaku dosen pembimbing
6. Bpk Ir. Revi B.S,M Arch , selaku orangtua ku di FTSP
7. Penyemangat Kuliah ku, Cewek-cewek UII, FTSP
8. Sohib dan Bos-bos ku di kampus, Ronggo dan Komputernya, Fuguh, Sam, Mukti, Angga, Chi-ci, Indah, Doni, Ryan, Rizal sipil, Lina KKN, Vikey, Yudhi, Yopie, Yuli, Fanty, Evy, Yuandri, Erys
9. Teman-teman Studio, Yukron, Kukuh, Udi, Dhani, Pampam, Erys, Vita, Tia, Ryan, Doni, Yopie, Yuandri, Indah, Dian, Risky, Lolo Satka, Alex.
10. My Computer
11. Kepada Yogyakarta

Sebagai akhir kata, penulis berharap semoga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Dan semoga Allah SWT memberikan taufiq, hidayah, serta rahmat-nya kepada penulis dan pembaca, Amin.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 27 februari 2007

Penulis

Ivan Gunawan



DAFTAR ISI

Lembar Judul.....	I
Lembar Abstraksi.....	I
Lembar Pengesahan.....	II
Lembar Motto.....	III
Lembar Persembahan	IV
Lembar Kata Pengantar	V
Daftar Isi.....	VII
Daftar Gambar.....	X
Daftar Tabel.....	IX
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Judul.....	1
1.2. Pengertian Judul.....	1
1.3. Latar Belakang.....	2
1.3.1 Pentingnya Keberadaan Kursus Musik Moderen di Yogyakarta.....	2
1.3.2 Tinjauan terhadap Musik.....	4
1.3.3 Tinjauan Terhadap Alat Musik.....	4
1.3.4 Jenis Kursus Musik.....	6
1.4. Penekanan Permasalahan Perancangan.....	9
1.4.1 Permasalahan Umum dan Permasalahan Khusus.....	9
1.5. Tujuan dan Sasaran.....	9
1.5.1 Tujuan.....	9
1.5.2 Sasaran.....	9
1.6. Kerangka Berfikir.....	11
BAB II DATA.....	12
2.1. Kajian Pustaka.....	12
2.1.1. Persyaratan Teknis Fungsional.....	12
2.1.1.1 Gejala Akusti dalam ruang.....	12
2.1.2. Karakteristik ruang untuk kebutuhan akustik.....	13
2.1.2.1 Ruang kelas.....	13
2.1.2.2 Ruang praktek/latihan.....	13
2.1.2.3. ruang studio.....	14

2.1.2.4. ruang pertunjukan/auditorium.....	14
2.1.3. Pengaruh akustik ruang terhadap kualitas musik.....	17
2.1.4. Karakteristik bahan untuk akustik ruang.....	18
2.1.5. Bentuk ruang untuk keperluan akustik.....	19
2.1.6. Pengendalian bising untuk peningkatan kualitas akustik.....	22
2.1.7. Studi karakteristik alat musik.....	25
2.2. Studi Karakteristik Musik Moderen.....	27
2.2.1. Karakteristik Musik Moderen.....	27
2.3. Studi Kasus.....	27
2.3.1. Kursus Musik Cressendo.....	27
2.3.2. School of Music GUSMAN.....	32
BAB III ANALISIS.....	33
3.1. Identifikasi Proyek.....	33
3.1.1. Kriteria pemilihan lokasi.....	33
3.1.2. Site Terpilih.....	37
3.1.3. Kondisi Site.....	37
3.2. Analisis Pelaku Kegiatan.....	38
3.2.1. Profil Pengguna.....	38
3.2.2. Para pengguna/pelaku.....	39
3.2.3. Analisis Aktifitas.....	40
3.2.4. Analisis kebutuhan ruang.....	42
3.2.4.1. Kelompok aktifitas pendidikan.....	42
3.2.5. Analisis ruang untuk kemudahan dan kenyamanan beraktifitas.....	44
3.3. MASSA.....	46
3.3.1. Orientasi Massa.....	46
3.3.2. Eksplorasi bentukan.....	47
BAB IV KONSEP.....	49
4.1. Konsep Orientasi.....	49
4.2. Gubahan Massa.....	49
4.3. Konsep Fasad Bangunan.....	50
4.4. Konsep Tata Massa.....	50
4.5. Penataan Ruang.....	51
BAB V LAPORAN PERANCANGAN.....	52
5.1. Site.....	52

5.2. Penerapan Konsep Pada Bangunan.....	53
5.2.1. Lingkaran, Hall pintu utama.....	54
5.2.2. Persegi Panjang, ruang kelas/kursus (linear).....	54
5.2.3. Prisma, massa pengelola dan musik shopping.....	57
5.2.4. Auditorium.....	57
5.2.5. Kotak, ruang service.....	58
5.3. Sistem Akustik dalam ruang.....	58
5.4. Penerapan Konsep pada Fasad.....	61
Daftar Pustaka.....	65
Lampiran.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar.1	Kelakuan bunyi dalam ruang.....	12
Gambar.2	Theater port royal.....	15
Gambar.3	Kekerasan bunyi.....	15
Gambar.4	Langit-langit pemantul bunyi.....	16
Gambar.5	Penyebar, Marmer.....	16
Gambar.6	Cacat-cacat akustik dalam audit.....	17
Gambar.7	Bahan berpori.....	18
Gambar.8	Penyerap suara pada langit-langit.....	19
Gambar.9	Material resonator kayu.....	19
Gambar.10	Auditorium dengan bentuk denah segi empat.....	20
Gambar.11	Denah melengkung.....	20
Gambar.12	Audit dengan bentuk tapal kuda.....	21
Gambar.13	Audit dengan bentuk denah kapas.....	21
Gambar.14	Cara mengatasi kebisingan.....	23
Gambar.15	Pengurangan bising melalui vegetasi.....	24
Gambar.16	Pengurangan bising melalui dinding penghalang.....	24
Gambar.17	Tanggul suara.....	25
Gambar.18	Fasade Cressendo.....	31
Gambar.19	Cressendo.....	32
Gambar.20	School of Music GUSMAN.....	32
Gambar.21	Peta pembagian wilayah propinsi yogyakarta.....	34
Gambar.22	Lokasi Site.....	37
Gambar.23	Eksplorasi bentukan massa.....	47
Gambar.24	Konsep orientasi.....	49
Gambar.25	Fasad bangunan.....	50
Gambar.26	Situasi.....	52
Gambar.27	Siteplane.....	53
Gambar.28	Eksterior.....	54
Gambar.29	Interior selasar.....	55
Gambar.30	Intrior kelas dan latihan bersama.....	56
Gambar.31	Denah lantai 1.....	56
Gambar.32	Interior Auditorium.....	57

Gambar.33 Denah lantai 2.....	58
Gambar.34 Detail akustik.....	60
Gambar.35 Detail akustik.....	60
Gambar.36 Fasad/eksterior moderen.....	61
Gambar.37 Tampak depan dan samping.....	62
Gambar.38 Fasad moderen.....	62
Gambar.39 Potongan selasar.....	64
Gambar.40 Selasar.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel.1 Data organisasi kesenian di Yogyakarta.....	2
Tabel.2 Kegiatan kesenian di yogyakarta.....	2
Tabel.3 Kebutuhan dan besaran ruang dalam.....	42
Tabel.4 Ruang aktifitas pengelola.....	43
Tabel.5 Bagian Penjualan.....	43
Tabel.6 Kebutuhan ruang service.....	43
Tabel.7 Kebutuhan dan besaran ruang luar.....	44



KURSUS MUSIK

Ekspresi Musik Moderen Ke Dalam Bangunan

Disusun Oleh :

Ivan Gunawan

02512036

Dosen Pembimbing :

Ir. Priyo Pratikno, MT

ABSTRAKSI

Laporan Tugas Akhir ini akan mengulas tentang bagaimana hasil eksplorasi musik moderen ke bentuk bangunan Kursus Musik ini. Dan diharapkan luasan serta syarat-syarat akustik yang diperlukan akan memenuhi standard. Selain itu diharapkan dapat memberi masukan untuk perancangan bangunan sejenis.

Metode yang dilakukan ialah dengan melakukan pengamatan dan penelitian yang menyangkut tentang Musik Moderen. Setelah itu penulis akan membahas dan menganalisa sebagai gagasan rancangan. Sehingga akan dihasilkan rancangan yang diinginkan.

Dari hasil analisa yang diperoleh maka penulis akan menerjemahkannya ke dalam bentuk rancangan Kursus Musik tersebut. Hasil rancangan tentunya akan mengacu pada konsep yang ditemukan sesuai dengan ekspresi musik moderen tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Judul

KURSUS MUSIK

Ekspresi Musik Moderen Kedalam Bangunan

1.2 Pengertian judul.

Kursus adalah suatu program dalam sebuah pembelajaran atau bisa juga di sebut sebagai “training” latihan. Dan mendapatkan sertifikasi yang di berikan untuk para pelajar yang telah mencapai dan menyelesaikan tingkat teratas pada program study tersebut. Biasanya sesi program study bertujuan memenuhi kurikulum program study tersebut untuk mencapai level atau tingkatan yang lebih tinggi.

Microsoft® Encarta© 2006. © 1993-2006 Microsoft Corporation. All rights reserved.

Musik adalah suatu suara yang menghasilkan efek, biasanya suaranya dihasilkan dari berbagai instrument atau voice (suara yang dihasilkan dari suara organs misalnya menyanyi) mereka membentuk suatu pengolahan secara bersama sama sehingga menghasilkan suatu permainan musik yang indah dan biasanya ada suatu pitch, duration, not-not lagu, dan rhythem sehingga dapat dimainkan dengan menghasilkan suatu perpaduan suara yang baik. Moderen musik dalam arti di sini adalah Musik yang dibawakan dengan nuansa moderen (terbaru, masa kini / kontemporer) dan juga diartikan sebagai “Musik Easy Listening”

Microsoft® Encarta© 2006. © 1993-2006 Microsoft Corporation. All rights reserved.

1.3 Latar Belakang

1.3.1 Pentingnya keberadaan kursus musik modern di Yogyakarta.

Melihat perkembangannya apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik semakin meningkat pesat. Terbukti makin maraknya pagelaran musik dan tempat hiburan yang menjadikan musik sebagai hiburan utama. Namun apresiasi masyarakat Indonesia terhadap musik lebih ditunjukkan kepada partisipasi pasif sebagai pendengar daripada aktif sebagai pemusik.

Melihat fenomena tersebut, maka diperlukannya sebuah wadah pendidikan musik, tempat segala sesuatu tentang musik. Tidak hanya terbatas pada permainan alat musik saja melainkan penguasaan musik secara total.

**Tabel 1. Data Organisasi Kesenian di DIY
Tahun 1990-2000**

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Organisasi	Jumlah Seniman
1	Seni Rupa	156	1200
2	Seni Musik	1615	39.667
3	Seni tari	648	23.905
4	Teater, Sastra pendalangan	873	22.766

Kalender kegiatan "Taman Budaya" Prop DIY

**Tabel 2. Kegiatan Kesenian di DIY
Tahun 1999-2000**

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Prosentase	Rangking
1	Seni Musik	275	45,52	I
2	Seni Rupa	200	33,11	II
3	Theater	80	13,35	III
4	Seni Tari	40	6,62	IV
5	Wayang	9	1,5	V
	Jumlah	604	100,00	

Dari tabel di atas, dapat dilihat minat masyarakat dalam bermusik sangat tinggi. Sehingga kehadiran kursus musik khususnya musik modern, sangatlah penting baik itu secara formal ataupun Nonformal, agar pemenuhan

masyarakat Yogyakarta akan kebutuhan bermain seni musik dapat tersalurkan dan juga dapat di fungsikan sebagai ajang penggalian bakat dalam bermain musik.

Dari penelitian Yamaha musik education sistem dalam mencermati pengaruh musik pada kecerdasan anak dituliskan bahwa pengaruh musik dalam kecerdasan anak tidak hanya kecerdasan berpikir saja, namun juga kecerdasan emosi .tetapi yang pasti orang tua perlu cermat memilih jenis musik yang positif dampaknya dalam menstimulasi otak anak.dan di tambah dengan hasil penelitian Prof. Gordon Shaw dari universitas California ,Los Angeles membagi sekelompok anak menjadi menjadi 3 kelompok :

1. Belajar Musik.
2. Belajar Komputer
3. Belajar Ketrampilan.

Ternyata kelompok pertama menunjukkan perkembangan yang dramatis yaitu 35% lebih cerdas dari kelompok kedua dan ketiga. Pada usia 3-4 tahun sampai 6 tahun adalah masa yang paling tepat untuk memulai belajar musik karena masa ini adalah masa yang terbaik dalam perkembangan pendengaran.

Dan dengan melihat perkembangan kursus musik di Yogyakarta belum memadai maka sangat penting sekali mendirikan tempat kursus yang sesuai sehingga dapat mamadahi masyarakat yang ingin belajar musik.

Pada perkembanganya kursus musik akan dapat memberikan kemudahan dalam pelayanan bagi target pasar yang merupakan anak- anak ,pelajar ,siswa dan masyarakat umum yang lain serta dapat menjalin kerjasama dengan bidang usaha lain yang berhubungan dengan musik. Selain itu dengan adanya kursus musik ini akan memudahkan untuk mencari segala kebutuhan yang berhubungan dengan musik dan pada instrumentnya sehingga mereka dapat mempelajari secara khusus.

Di Yogyakarta sendiri kebutuhan akan peran kursus musik belum sangat memadai dengan benar misalnya **Cressendo, Sriwijaya , Hanna, Kurnia, Purwacaraka, dan lainnya** ,pada perkembanganya mereka belum berjalan dengan baik masih banyak kekurangan kekurangan pada tempat

khursus di Yogyakarta tersebut misalnya pada penataan ruangan yang belum baik, pengorganisasian ruang yang tidak nyaman, besaran ruang ruang yang tidak memenuhi standard kenyamanan, dan juga pada sirkulasi antara ruang ke ruang. Sehingga dengan di adakanya tempat kursus yang memadai dengan baik akan menambah pengaruh yang baik terutama pada sistem pembelajaran yang baik bagi siswa yang dalam tahapan pembelajaran tentang musik.

1.3.2 Tinjauan terhadap musik.

A. Pengertian musik

Musik merupakan gambaran (refleksi) kehidupan masyarakat yang dinyatakan melalui suara dan irama sebagai alatnya dalam bentuk dan warna yang sesuai dengan alam masyarakat yang mewakilinya

Musik adalah cetusan daya cipta dalam bentuk suara dari pencerminan yang nyata yang di dasarkan atas pemikiran dalam kehidupan bermasyarakat. Musik juga bisa dikatakan sebagai hasil penulisan suatu ide oleh para komponis yang menggunakan bahas musik berupa isyarat, lambang, atau tanda tanda khusus berupa not balok.

Lexicographer mendefinisikan bahwa musik adalah ilmu pengetahuan seni berirama ,yang terdiri dari kombinasi nada-nada vokal, instrument mencakup melodi dan harmoni sebagai ungkapan emosi manusia. Dalam Etmomusikologi yaitu ilmu yang mempelajari tentang musik dari berbagai ras manusia ditekankan pada studi tentang pola pola suara yang di hasilkan secara manusiawi, sehingga para pakar dan anggota masyarakt setuju bahwa kicauan burung juga merupakan musik

B. Elemen pembentuk musik.

Musik merupakan sesuatu yang hidup dengan elemen pembentuknya . elemen- elemen pembentuk musik adalah antara lain:

1. Melodi

melodi merupakan jiwa dari musik yang merupakan rangkaian nada nada sehingga sebuah lagu menjadi indah untuk di dengar. Melodi terdiri

dari 7 nada yang tersusun dari nada rendah ke nada tinggi

2. Tempo

Tempo merupakan pengaturan cepat lambatnya sebuah lagu, tempo dalam musik di bagi mulai dari lambat sekali (largo) ke cepat sekali (presto)

3. Harmoni

Harmoni merupakan susunan atau komposisi dari beberapa nada yang biasanya terdiri dari 2 sampai 4 nada yang di sebut akord

4. Ritme

Ritme merupakan aransemen panjang pendek nada-nada sebuah komposisi, dalam musik ritme adalah jantung yang dapat berdenyut

1.3.3 Tinjauan terhadap alat musik

a. Idiophone

Penggunaanya dengan cara di pukul dapat berupa pertemuan dari benda benda sehingga menghasilkan bunyi

b. Membranophone

Penggunaanya berbahan dasar kulit atau membran biasanya di pukul sehingga menghasilkan bunyi

c. Aerophone

Bunyi yang di hasilkan dari angin .

d. Chordophone.

Cara kerjanya dengan menggesek alat musik tersebut sehingga menghasilkan bunyi.

e. Elektrophone.

Jenis alat musik ini adalah menggunakan elektrikal yang dapat menghasilkan bunyi.

Pada kursus musik ini jenis musik yang di tawarkan adalah musik modern yang menurut Merriam webster collegiate Dictionary adalah

- **Musik**

1. ilmu seni yang menghadirkan suara atau kumpulan nada dalam

sebuah kombinasi yang menghasilkan kesatuan dan kontinuitas komposisi.

2. olah vokal ,instrumental atau suara-suara secara mekanis yang mempunyai irama, melodi dan harmoni.

- **Modern**

1. Sekarang,karakteristik akan masa kini
2. Mengandung unsur tehnik, metode dan ide masa kini/ terbaru
3. Ekspresi akan bentuk-bentuk baru.

Jadi **musik modern** merupakan perwujudan suatu komposisi seni musik yang berkembang sesuai dengan kondisi sekarang ,yang mana bentuknya berupa olah vokal atau instrumentalia. Jenis musik modern yang ada lebih di kenal dengan nama alirannya seperti: musik Dangdut, Jazz, Rock, Pop dan kontemporer.

1.3.4 jenis kursus Musik

kursus musik ini menawarkan beberapa macam kegiatan pembelajaran ditambah dengan fasilitas pendukung yang lain dalam melancarkan proses pembelajaran .antara lain kegiatan kegiatan yang di wadahi adalah sebagai berikut:

- **Kursus**

Yang di ajarkan dalam kursus ini di bagi dalam jenis dan kegiatannya

1. **Idiophone**

Misalnya piano ,organs ,

2. **membranophone**

misalnya: drum

3. **Aerophone**

Misalnya : Saxophone , trombon, flute

4. **Chordophone**

Misalnya : Biola, gitar,

5. **elektrophone**

misalnya: Organs

- **Pameran**

Tempat pameran ini berfungsi untuk memberikan layanan pameran yang berhubungan dengan musik misalnya saja pameran alat musik dll

- **Store**

Menawarkan penjualan berupa

- **Book Store** (meliputi buku buku yang berhubungan dengan musik)
- **Kaset dan cd**
- **Toko souvenir tentang musik.**
- **Studio musik**
- **Ruang Pameran**
- **Alat musik**

- **Ruang Pertunjukan**

Melayani acara pertunjukan musik, dan juga untuk pertunjukan musik siswa yang belajar di tempat kursus tersebut.

- **Pelayanan umum**

- Caffe / Kantin
- Area istirahat

- **Pelaku yang di wadah adalah**

Di lihat dari jenisnya di bedakan menjadi:

1. **Kursus musik anak anak (KMA)**
Yang di wadah adalah anak anak yang berumur 3 tahun sampai umur 10 tahun
2. **kursus musik juniour (KMJ)**
yang di wadah adalah anak- anak yang berumur 11 tahun hingga 16 tahun
3. **kursus musik senior (KMS)**
yang di wadah adalah yang berumur 17 tahun ke atas.
4. **Pelatih musik kursus**
5. **karyawan-karyawan**
6. **Para pengunjung**

- **Kurikulum yang di ajarkan**

Regular Course

- **Elektrik Gitar**
 - a. Basic Course (1 th)
 - b. Advance Course (1-2 th)
 - c. Performance
- **Electrik Bass**
 - a. Basic Course (1 th)
 - b Advance Course (1-2 th)
 - c Performance
- **Drum**
 - a Basic Course (1 th)
 - b Advance Course (1-2 th)
 - c Performance
- **Keyboard(techno)**
 - a Basic Course (1 th)
 - b Advance Course (1-2 th)
 - c Performance
- **Organ**
 - a Basic Course (1 th)
 - b Advance Course (1-2 th)
 - c Performance
- **AlatTiup**
 - a Basic Course (1 th)
 - b Advance Course (1-2 th)
 - c Performance
- **DJ**
 - a Basic Course (1 th)
 - b Advance Course (1-2 th)
 - c Performance
- **Vokal**

- a Basic Course (1 th)
- b Advance Course (1-2 th)
- c Performance
- **Biola Elektrik**
 - a Basic Course (1 th)
 - b Advance Course (1-2 th)
 - c Performance
- **Bina vokalia**
 - a Basic Course (1 th)
 - b Advance Course (1th)
 - c Performance

1.4 Penekanan permasalahan perancangan.

1.4.1 Permasalahan umum.

- *Adapun permasalahan umum yang ingin dicapai adalah bagaimana menciptakan bangunan **kursus musik ini** dengan memenuhi aktifitasnya ?*

Permasalahan Khusus

- *Bagaimana menciptakan bangunan yang mengekspresikan musik moderen pada saat ini ?*

1.5 Tujuan dan sasaran .

1.5.1 Tujuan.

Merancang Kursus musik di Yogyakarta yang menekankan pada cara pengekspresian musik moderen pada bangunan

1.5.2 Sasaran.

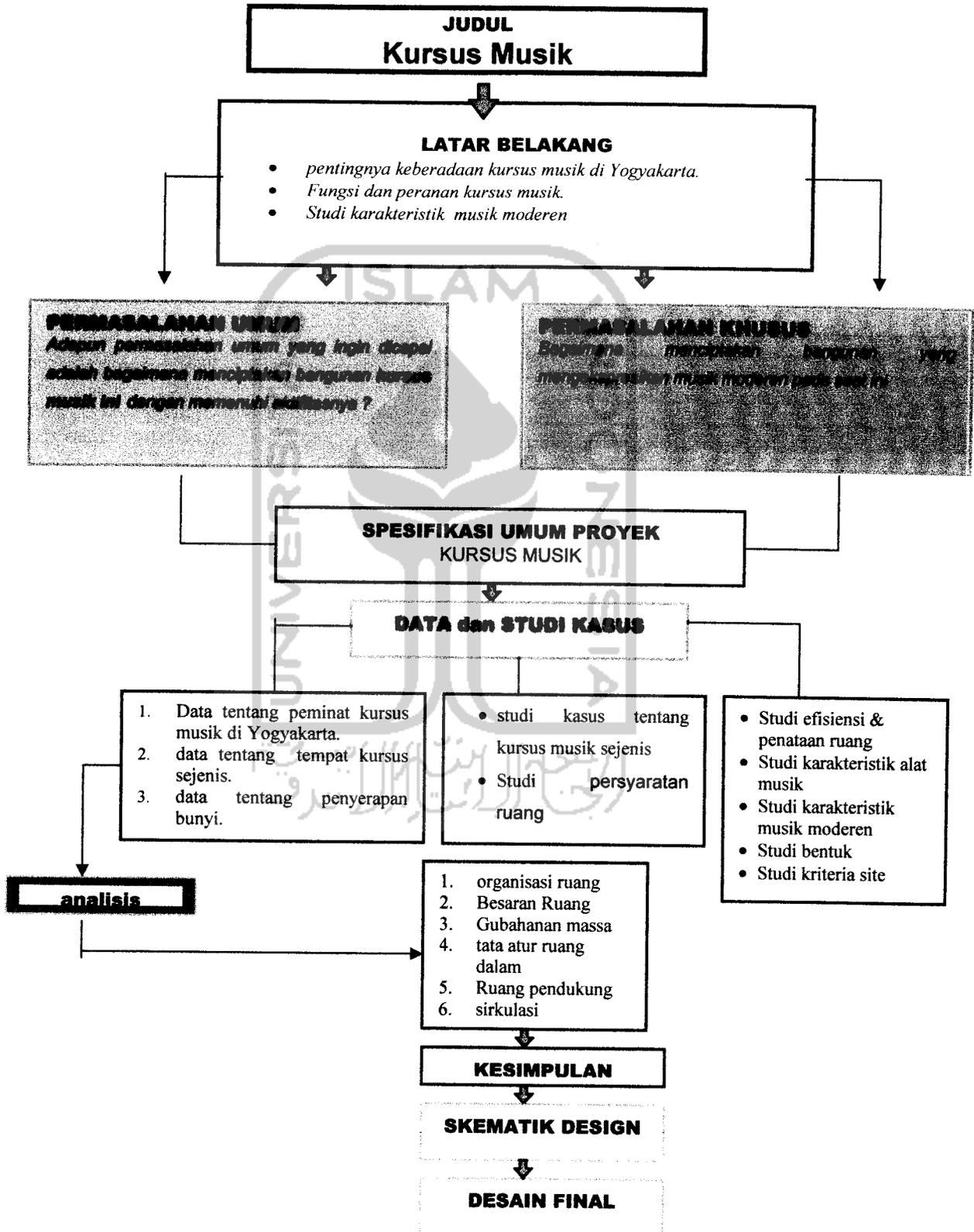
Merumuskan konsep perancangan bangunan kursus musik ,yang mewadahi kegiatan “belajar “ musik para siswa khususnya melalui penataan ruangan dan bentukan bangunan yang didasarkan pada musik moderen.,Perancangan bangunan ini diharapkan mampu memunculkan

adanya :

1. kursus musik yang mampu mewadahi kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan musik.
2. Kursus musik yang memberikan kelengkapan sarana dan prasarana dalam menunjang pelayanannya.
3. Penataan ruang ruang kursus musik yang dapat di jadikan media pembelajaran yang baik bagi siswa yang berada di dalamnya.
4. mewujudkan sebuah bangunan yang merupakan ekspresi dari musik moderen.



1.6. Kerangka Berpikir



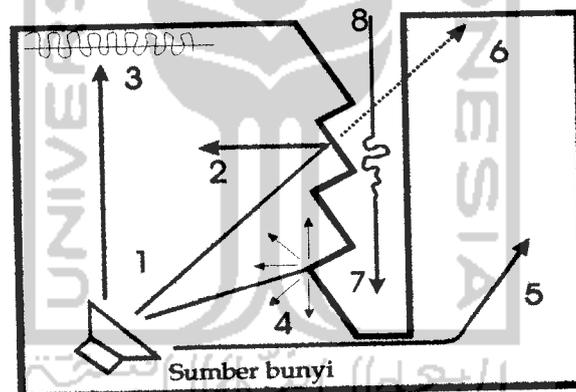
BAB II DATA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Persyaratan teknis Fungsional.

2.1.1.1 Gejala Akustik Dalam Ruang

Dalam merancang suatu ruang musik yang sangat membutuhkan perhatian akustik seperti ruang musik, ruang kelas perlu kiranya terlebih dahulu untuk mempelajari kelakuan gelombang bunyi dalam suatu ruang tertutup. Faktor kenyamanan akustik ruang sangat perlu diperhatikan hal ini untuk memberikan keadaan akustik yang dibutuhkan dalam mendengarkan atau menikmati musik secara penuh.



Gambar 1 Kelakuan bunyi dalam ruang

Sumber: Leslie L. Doele, *Akustik lingkungan*

Keterangan:

1. Bunyi datang atau bunyi langsung
2. Bunyi pantul
3. Bunyi yang diserap oleh lapisan
4. Bunyi difusi atau menyebar
5. Bunyi difraksi atau belok
6. Bunyi transmisi

7. Bunyi hilang dalam struktur
8. Bunyi yang dirambatkan dalam struktur

2. 1. 2. Karakteristik Ruang Untuk Kebutuhan Akustik

Pada kursus Musik ini ruang yang memerlukan perhatian akustik ruang secara khusus yaitu ruang kelas, ruang praktek/latihan dan ruang studio.

2. 1. 2. 1. Ruang Kelas

Akustik yang baik pada suatu ruang kelas menjadi sangat penting, sebagaimana banyak studi yang menunjukkan hubungan antara lingkungan akustik didalam kelas dengan kemampuan siswanya untuk belajar (sumber: [www. Acentech.com](http://www.Acentech.com)). untuk pencapaian akustik ruang kelas ada tiga poin yang harus diperhatikan yaitu:

- Bising latar belakang
- Pemisahan suara
- Pemantulan suara

2. 1. 2. 2. Ruang Peraktek / Latihan

Dalam rancangan akustik suatu ruang yang digunakan untuk mengajar, latihan pagelaran atau latihan musik (sumber : L. Doele, akustik lingkungan):

- Luas lantai, tinggi ruang, bentuk ruang dan volume yang sesuai harus disediakan untuk memperoleh dengung, difusi, keseimbangan dan keterpaduan yang tepat.
- Jumlah bahan- bahan penyerap bunyi yang banyak harus dipergunakan untuk membuat ruangan ini cukup mati sehingga daya akustik yang berlebihan yang ditimbulkan band atau masing- masing instrumen dapat diredam.
- Transmisi bunyi yang tidak diinginkan antara ruang- ruang yang dipergunakan secara serentak harus direduksi sampai suatu minimum yang absolut.

Dalam ruang tersebut harus dihindari kesejajaran antara permukaan

dinding yang berhadapan, dan dinding yang berdampingan harus diberi bahan penyerap bunyi seluruhnya sampai kedasarinya paling sedikit dua dinding, begitu pula dengan langit-langitnya.

2. 1. 2. 3. Ruang Studio

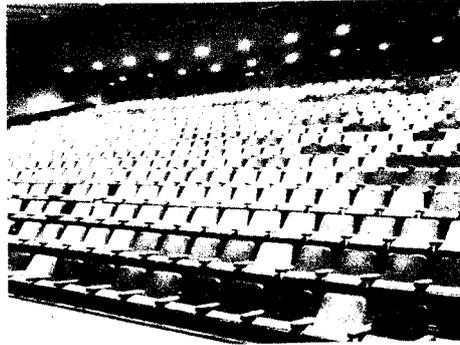
Untuk perancangan akustik ruang studio terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- Semua bising dari luar dan dari dalam bangunan yang cenderung mengganggu pengguna studio harus dikurangi sampai suatu tingkat yang rendah bila proses rekaman yang didinginkan memuaskan.
- Dalam rancangan arsitektur bangunan-bangunan studio, pembentuk zona panahan atau penghalang sekitar kawasan studio sangat menguntungkan.
- Studio rekaman (ruang rekam), yang serupa dengan studio radio, dengan lingkungan akustik yang mati, biasanya dihubungkan dengan ruang kontrol atau ruang pembantu lainnya. Luas lantai dan bentukannya tergantung dari perabot dan alat-alat yang melengkapinya.

2. 1. 2. 4. Ruang Pertunjukan Auditorium

Untuk ruang pertunjukan musik tertutup seperti auditorium terdapat persyaratan yang harus diadakan, secara garis besar persyaratan tersebut adalah:

- Harus ada kekerasan (loudness) yang cukup
Pengadaan kekerasan yang cukup merupakan hal paling utama dalam auditorium ukuran sedang dan besar, terjadi karena energi yang hilang pada perambatan gelombang bunyi dan karena penyerapan yang besar oleh penonton dan isi ruang.



Gambar 2 Lantai penonton yang bertingkat di Theatre Port Royal dengan 800 tempat duduk, memungkinkan banyak bunyi langsung dari panggung ke penonton.

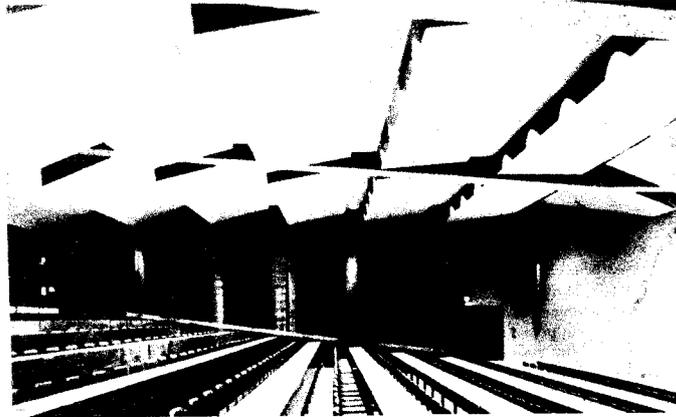
Sumber: Leslie L. Doele, Akustik lingkungan



Gambar 3 Bila pendengar menerima banyak bunyi langsung maka hal ini menguntungkan kekerasan bunyi

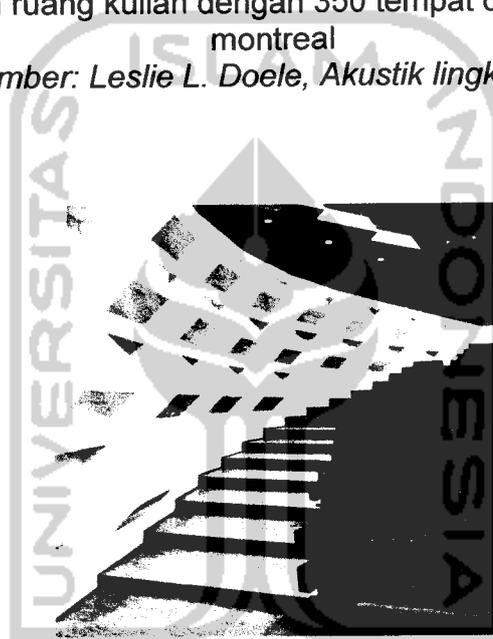
Sumber: Neufert, Data Arsitek

- Energi bunyi harus didistribusikan secara merata
Untuk mendapatkan difusi akustik yang baik harus memperhatikan dalam usaha pengadaan difusi dalam ruang : permukaan tak teratur (elemen- elemen bangunan yang ditonjolkan, langit-langit yang ditutup, dinding yang bergerigi, kotak- kotak yang menonjol, bukaan jendela yang dalam dll) harus banyak digunakan, dan harus cukup besar.



Gambar 4 Langit- langit pemantul bunyi, sederetan panel- panel yang dimiringkan, dalam ruang kuliah dengan 350 tempat duduk di universitas de montreal

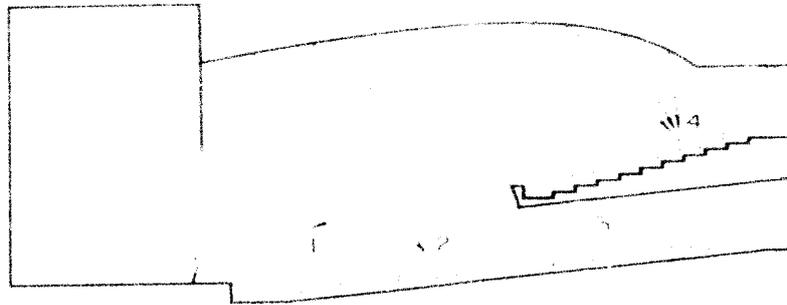
Sumber: Leslie L. Doele, Akustik lingkungan



Gambar 5 Penyebar marmor dikomplek ruang konser di Groote Zaal of Rotterdam

Sumber: Leslie L. Doele, Akustik lingkungan

- Karakteristik dengung optimum harus disediakan. Karakter dengung optimum suatu ruang tergantung pada volume dan fungsi ruang tersebut.
- Ruang harus bebas dari cacat akustik seperti gema, pemantulan yang panjang, gaung dan lainnya.



Gambar 6 Cacat- cacat akustik dalam auditorium. (1). Gema, (2). Pemantulan dengan waktu tunda yang panjang (3) Bayang- bayang bunyi. (4) Pemusatan bunyi

Sumber: Neufert, *Data Arsitek*

Bising dan getaran yang akan mengganggu pendengaran atau pementasan harus dikurangi.

2. 1. 3. Pengaruh Akustik Ruang Terhadap Kualitas Musik

Bentuk dan volume ruang musik serta lapisan dan permukaan berperan kepada karakteristik akustik ruang tertentu yang jelas mempengaruhi kualitas bunyi dari musik yang disajikan didalam ruang tersebut (sumber : Leslie L.Doele, akustik lingkungan). bila musik memberikan kesan sepertinya disajikan dalam ruang kecil dan akrab, maka auditorium dikatakan memiliki *keakraban akustik* (acoustical intimacy). Bila suatu auditorium mempunyai volume yang relatif besar bagi kapasitas penontonnya, dengan dinding- dinding yang kebanyakan adalah pemantul bunyi, maka ruang dikatakan hidup. Salah satu persyaratan ruang musik yang penting adalah reduksi bising eksterior sampai tak terdengar atau paling sedikit minimum yang dapat diterima.

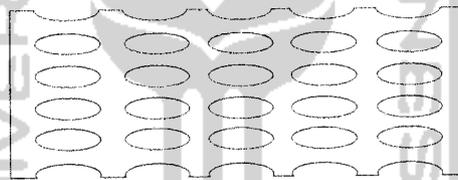
Suatu segi akustik ruang lain yang terpenting bagi suatu ruang musik yaitu keseimbangan (balance) suara. Hal ini dapat dicapai dengan adanya permukaan pemantulan bunyi dan permukaan untuk difusi yang ada pada sekeliling sumber bunyi dan untuk memperkuat dan memperbaiki keseimbangan (sumber : L. Doele, akustik lingkungan).

2. 1. 4. Karakteristik Bahan Untuk Akustik Ruang

Semua bahan bangunan dan lapisan permukaan yang dipergunakan dalam konstruksi ruang pertunjukkan mempunyai kemampuan untuk menyerap bunyi sampai suatu derajat tertentu. Bahan-bahan dan konstruksi penyerap bunyi yang digunakan dalam rancangan akustik suatu ruang pertunjukkan dalam hal ini auditorium dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- Bahan berpori

Bahan berpori adalah suatu jaringan dengan pori-pori yang saling berhubungan. Bagian bunyi yang datang diubah menjadi energi panas, sedangkan sisa energi yang telah berkurang dipantulkan oleh permukaan bahan. Contoh untuk bahan berpori adalah papan serat (*fiber board*), plesteran lembut (*soft plester*), mineral wools dan selimut isolasi.



Gambar 7 Contoh bahan berpori

Sumber : M. D. Egan, *architectural acoustic*

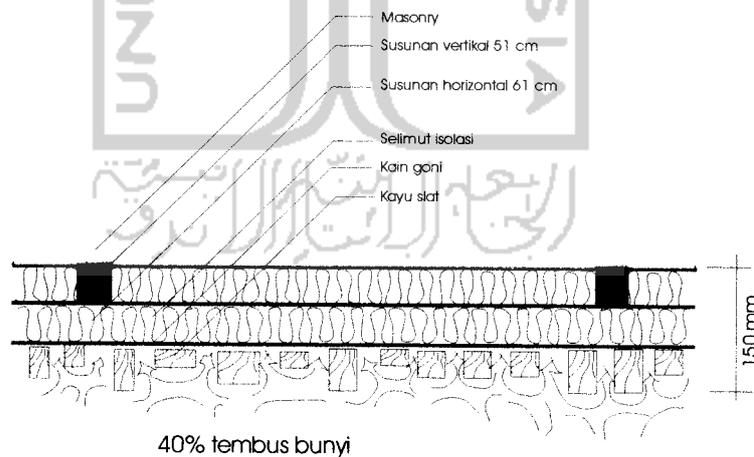
- Penyerap panel atau penyerap selaput

Penyerap panel atau penyerap selaput yang tidak dilubangi merupakan bahan kedap yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat (*solid backing*) tetapi terpisah oleh suatu ruang udara akan berfungsi sebagai penyerap panel dan akan bergetar bila tertumbuk oleh gelombang bunyi. Getaran lentur (*flexural*) dari panel akan menyerap sejumlah energi bunyi datang dengan mengubahnya menjadi energi panas. Contoh bahan penyerap panel antara lain panel kayu dan *hard board*, *gypsum board*, langit-langit, plesteran digantung dan plesteran berbulu.

Gambar 8 Penyerap ruang dapat digantung pada langit-langit sebagai unit individual

Sumber : M. D. Egan, *architectural acoustic*

- Resonator rongga (Helmholtz)
Resonator rongga terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding tegar dan dihubungkan oleh celah/ lubang sempit keruang sekitarnya dimana gelombang bunyi merambat.



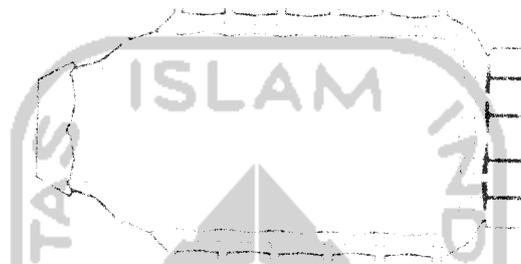
Gambar 9 Material resonator kayu
Sumber : L.L. Doele, *Akustik Lingkungan*

2. 1. 5. Bentuk Ruang Untuk Keperluan Akustik

Bentuk denah ruang pertunjukan musik akan mempengaruhi sumber

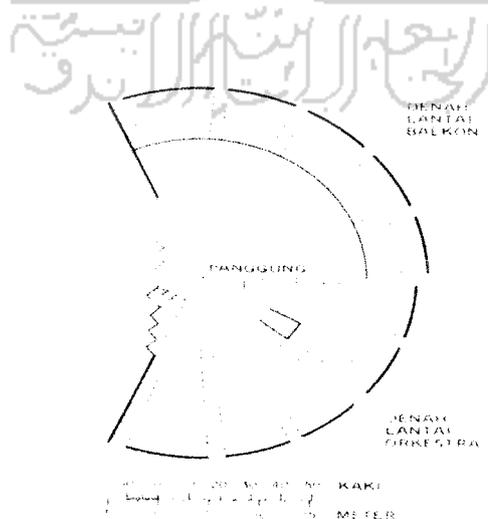
bunyi-jejak-transmisi-penerima. Karena itu perlu untuk menetapkan bentuk sebelum perincian rancangan dipikirkan. Bentuk denah ruang yang digunakan untuk musik biasanya mengambil salah satu atau kombinasi dari bentuk-bentuk seperti yang diuraikan dibawah ini.

1. Denah persegi empat merupakan denah yang masih dipergunakan secara berhasil. Pemantulan silang antara dinding- dinding yang sejajar menyebabkan bertambahnya kepenuhan nada, suatu segi akustik ruang yang sangat diinginkan pada ruang musik.



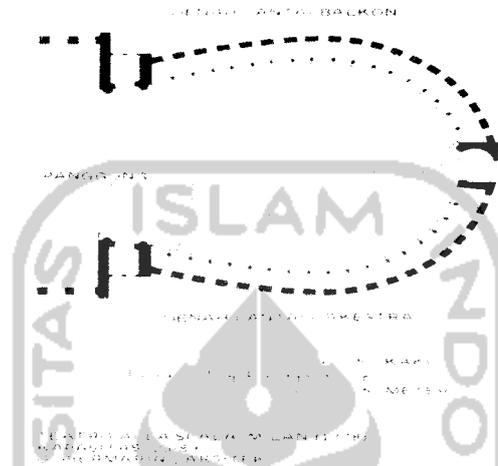
Gambar 10 Auditorium dengan bentuk denah segi empat
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

2. Denah melengkung yang biasanya dihubungkan dengan atap kubah yang sangat tinggi. Tetapi bentuk ini harus dihindari karena dinding melengkung dapat menghasilkan gema, pemantulan dan pemusatan bunyi.



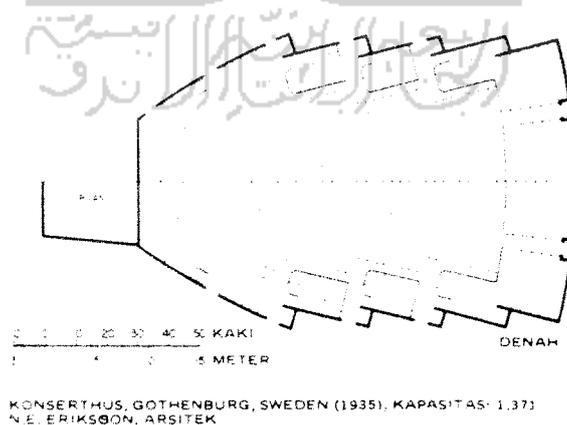
Gambar 11 Bentuk denah melengkung
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

- Denah tapal kuda memiliki keistimewaan karakteristik yaitu kotak-kotak yang berhubungan (*ring of boxes*) yang satu diatas yang lain. walaupun tanpa lapisan permukaan penyerap bunyi interior, kotak-kotak ini berperan secara efisien pada penyerapan bunyi.



Gambar 12 Auditorium dengan bentuk tapal kuda
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

- Denah berbentuk kipas akan membawa penonton lebih dekat dengan sumber bunyi, tetapi dinding belakang yang dilengkungkan cenderung menciptakan gema atau pemusatan bunyi.



Gambar 13 Auditorium dengan bentuk denah kipas
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

5. Bentuk denah tidak beraturan membawa penonton lebih dekat dengan sumber bunyi yang menjamin keakraban akustik dan ketegasan karena permukaan-permukaan yang dengan mudah menghasilkan pantulan. Hubungan auditorium-penonton-panggung dan pertunjukannya adalah kebutuhan yang mendasar. Format yang terpilih akan mempengaruhi pengalaman yang dialami oleh penonton dan pementasan, kapasitas tempat duduk, bentuk dan ukuran auditorium yang akan diikuti pengaturan bangunan secara keseluruhan.

2. 1. 6. Pengendalian Bising Untuk Peningkatan Kualitas Akustik

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas akustik ruang diperlukan adanya pengendalian bising terutama dari bising luar seperti dari jalan raya, untuk itu ada beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk mengurangi bising terhadap ruang, antara lain:

1. Zoning site

Dalam perencanaan untuk mengatasi bising pada site ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk mereduksi bising dari luar (jalan raya) antara lain:

- Menempatkan gedung dengan posisi membelakangi jalan, untuk memanfaatkan reduksi bising.
- Menempatkan gedung yang tidak mudah menerima bising sebagai penahan bising, diletakkan diantara sumber bising dan daerah yang tenang.

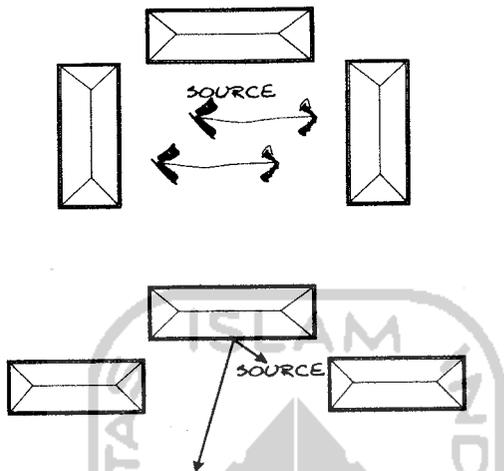
Sedangkan untuk mengendalikan bising dari dalam antara lain dengancara:

- Ruang- ruang bising harus diisolasi secara vertikal maupun horizontal, atau ditempatkan dibagian site yang dipengaruhi bising lain.
- Ruang- ruang yang suka mentolerir bising harus ditempatkan dibagian tenang dari site atau bangunan.
- Ruang- ruang yang tidak terpengaruh bising dapat ditempatkan

sebagai penutup atau penghalang antara daerah bising dan daerah yang tenang.

2. Posisi dan orientasi bangunan.

Pengaturan posisi dan orientasi bangunan juga dapat ikut mempengaruhi kebisingan seperti:



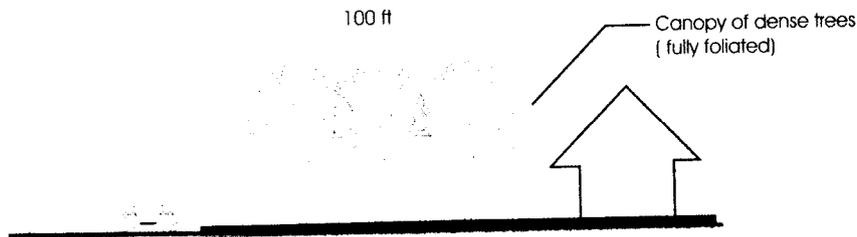
Gambar 14 Cara mengatasi kebisingan melalui tata orientasi bangunan
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

Halaman juga bisa menjadi sumber bising yang kuat. Bangunan A memiliki sebuah halaman ditengah yang dikelilingi oleh dinding paralel. Permukaan dinding yang keras dapat menyebabkan pantulan bunyi yang berulang-ulang (gema) yang akan memperkuat bising dari halaman. Sedangkan penataan bangunan secara berselang seling dapat mengurangi bising.

3. Kontur dan vegetasi.

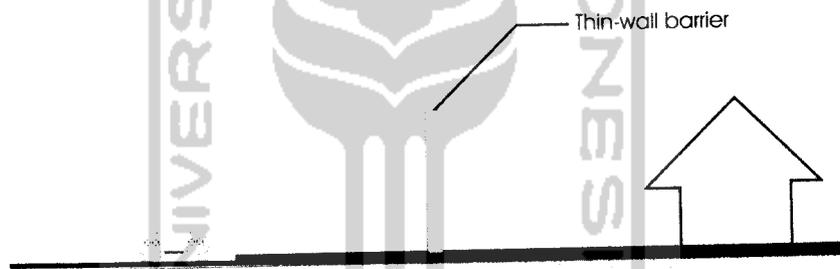
- Pengurangan bising dengan vegetasi

Pepohonan dan vegetasi kurang efektif sebagai pengendalian atau penghalang bising. Seperti yang terlihat pada gambar, pepohonan dan semak berdaun lebat minimal setebal 100 ft dapat mengurangi bising 7-11 Db dari 125 sampai 8000 Hz. Sedangkan energi suara dekat dengan pepohonan sangat tergantung pada cabang dan dedaunan.



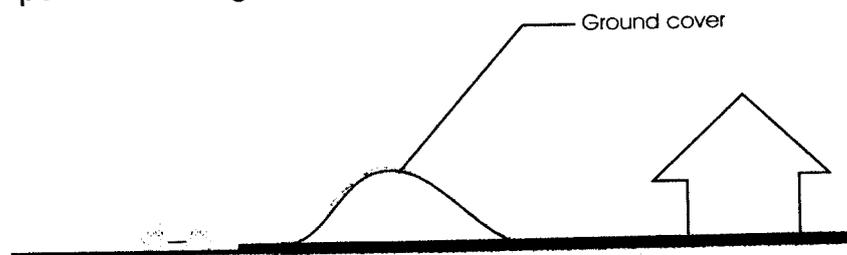
Gambar 15 Pengurangan bising melalui vegetasi
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

- Reduksi bising dengandinding penghalang
Dengan dinding penghalang suara dari jalan bisa dipantulkan, dibelokkan dan diteruskan. Semakin besar sudut pembelokannya semakin efektif pengurangan bunyi oleh dinding penghalang.



Gambar 16 Pengurangan bising melalui dinding penghalang
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

- Tanggul suara
Tanggul yang ditutupi oleh rumput atau tanaman penyerap suara dengan rapat, bisa mereduksi bising dengan efektif. Tanggul ini sama efektifnya dengan dinding penghalang/pemantul bising.



Gambar 17 Tanggul suara
Sumber : L.L. Doele, Akustik Lingkungan

2.1.7 Studi Karakteristik Alat musik.

studi karakteristik dari alat alat musik ini dapat di jadikan pedoman dalam perletakan tata ruang dalam penempatan ruang ruang kursus yang sesuai dengan alat musik yang di mainkan.maka karakteristik dari alat alat musik tersebut dapat di ketahui sebagai berikut.

a. Piano.

Pada alat musik piano suara yang di hasilkan adalah pertemuan membran membran yang berada di dalam kotak musik di piano dan suara yang di hasilkan sangatlah lembut jika dimainkan secara baik. Dan bunyi yang di hasilkan adanya keteraturan keteraturan dan bunyi yang di hasilkan tidak terlalu keras.

b. Organ

Pada alat musik organ ini adalah cara kerjanya tidak sama dengan piano suara yang di hasilkan berasal dari kekuatan listik jika tidak menggunakan listrik maka alat tersebut tidak dapat di mainkan.suara yang dihasilkan tidak selembut piano karena pengaruh dari listrik tersebut maka suaranya pun akan menjadi lebih keras.

c. Gitar

Pada gitar di bagi menjadi 3 yaitu :

1. Gitar akustik

Dimana dalam permainanya suara yang di hasilkan adalah dari rensongan yang berada pada lubang gitar yang di hasilkan dari petikan petikan dawai -dawai gitar .pada gitar akustik suara yang di hasilkan sangat lembut dan tidak menimbulkan kebisingan yan luar biasa..

2. Gitar bass

Pada permainan gitar Bass ini juga menggunakan bantuan listrik. Karena dasar dari alat ini menghasilkan jenis musik bass maka, bass yang di hasilkan pada alat musik ini sangat besar.

3. Gitar elektrik

Suara yang di hasilkan dari gitar ini juga diperlukan listrik. Dan suara yang di hasilkan sangatlah keras. Dan dapat membuat kebisngan di mana mana.

d. Saxophone (alat tiup)

Alat musik ini di hasilkan dari tiupan pada saluran atau cerobong yang keluar pada lubang sax yang besar. Semakin besar lubang yang di buat maka suara yang di hasilkanpun semakin besar pula. Dan dapat di mainkan secara bersama sama dengan jenis suara yang berbeda- beda misalnya sopran, alto,bass.dll.

e. Biola.

Alat musik ini suara yang di hasilkan dari gesekan anantara dawai dan suara yang di hasilkan juga tidak terlalu keras, tetapi sangat lembut.

f. vocal

vocal di sini adalah pembinaan bagai mana cara bernyanyi yang baik sehingga menghasilkan intonasi suara yang jelas dan suara ini di hasilkan dari suara perut bukan suara tenggorokan. Dan keras lemahnya suara di pengaruhi tekanan yang di inginkan dari si penyanyi tersebut.

g. DJ dan Techno

Alat musik ini menghasilkan bunyi dengan bantuan tenaga listrik dan suara yang di hasilkan sangatlah beragam, sesuai dengan kemauan si pengguna.

h. Drum

Alat musik ini dimainkan dengan cara di pukul dengan menggunakan bantuan steak drum. Suara yang di hasilkan sangat keras.

Microsoft® Encarta® 2006. © 1993-2005 Microsoft Corporation. All rights reserve

2.2 Studi Karakteristik Musik Moderen

2.2.1. Karakteristik Musik Moderen

Musik moderen merupakan sebuah sajian musik yang bergaya masa

kini dan sesuai dengan jamannya pada saat ini.

Pada dasarnya musik moderen juga berisi makna lewat lirik maupun musiknya, Namun cara penyampaiannya sangat sederhana tetapi maknanya dapat ditangkap dengan jelas dan baik. Musik moderen lebih simpel/praktis di dengar maupun pada saat membawakan/memainkan tanpa mengurangi dari makna lirik/musik tersebut (Easy Listening)

2.3 Studi Kasus.

2.3.1 Kursus musik Cressendo.

kursus musik Cressendo untuk di gunakan sebagai pembanding.

1. Lokasi

Lokasi dari kursus musik Cressendo ini terletak di kota baru. Tetapi berada di kawasan yang tidak terlalu padat .karena pada site kursus musik Cressendo ini bukan merupakan jalan utama walaupun berada di tengah kota. Dan lokasinya sangat strategis melihat di tempat tersebut berdekatan dengan banyak sekali sekolah sekolah dari tk hingga SMU.

2. Jenis Kegiatan.

Ada beberapa jenis kegiatan yang di wadahi kursus musik ini diantaranya adalah :

- a. Ruang kegiatan yang berhubungan dengan tempat kursus ,yang merupakan kegiatan yang bersifat pendidikan.
- b. Ruang kegiatan yang berhubungan dengan pengelola kursus musik.
- c. Ruang yang berhubungan dengan penjualan dan pemasaran alat alat musik dan buku buku.

Pada kegiatan kursus yang ada di Cressendo ada beberapa macam kursus yang di tawarkan misalnya saja Drum, Piano, Organ, vocal, Gitar,Bass.biola

Pada tempat kursus ini kegiatan kursus yang dominan adalah pada kursus piano karena peminat dari kursus piano sangat banyak di bandingkan

dengan kursus alat musik yang lain dan alat alat musik yang di gunakan kebanyakan adalah piano .

3. Ruang

A. Ruang -Ruang yang di wadahi di musik kursus.

Ruang –ruang yang ada pada kursus musik Cressendo di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Ruang Kursus

Pada ruangan ini adalah ruangan yang di gunakan sebagai ruang pembelajaran yang pada ruangan tersbeut berbeda beda sesuai dengan alat musik yang di gunakan.pada kursus Musik Cressendo ini ada 6 jenis kursus yang di wadahi sehingga ada 6 ruang kursus pula yang di wadahi **tetapi karena jenis kurikulum yang di gunakan ada privat dan non privat** maka ruangan nya pun menjadi 10 ruang kursus.

Ruangan Kursus yang di wadahi adalah; **Vocal, Drum, Gitar, Piano ,Organ, Bass.**

b. Ruang Pengelola

Ruang pengelola adalah ruang privat yang hanya dapat di masuki oleh pengelola kursus musik tersebut. Dan pada ruangan ini adalah ruangan yang mewadahi aktifitas **pengelolaan kursus musik dan penjual belian alat alat musik.**(merupakan karyawan)

c. Ruang Penjualan alat alat musik dan buku buku

Ruangan ini mewadahi penjualan barang barang yang berupa alat alat musik. Dan juga buku –buku yang berhubungan dengan musik.

d. Ruang pendukung.

Ruang pendukung yang ada adalah di antaranya

- i. 2 kamar mandi di lantai bawah.
- ii. 1 ruang receptionos
- iii. 1 ruang kasir
- iv. 1 ruang tunggu
- v. 1 Gudang (penyimpanan alat alat)

vi. Tempat parkir motor, dan mobil dll

B. Fasilitas – Fasilitas pada ruang ruang kegiatan.

Fasilitas fasilitas kursus musik terutama adalah pada ruang ruang kursus nya diantaranya adalah :

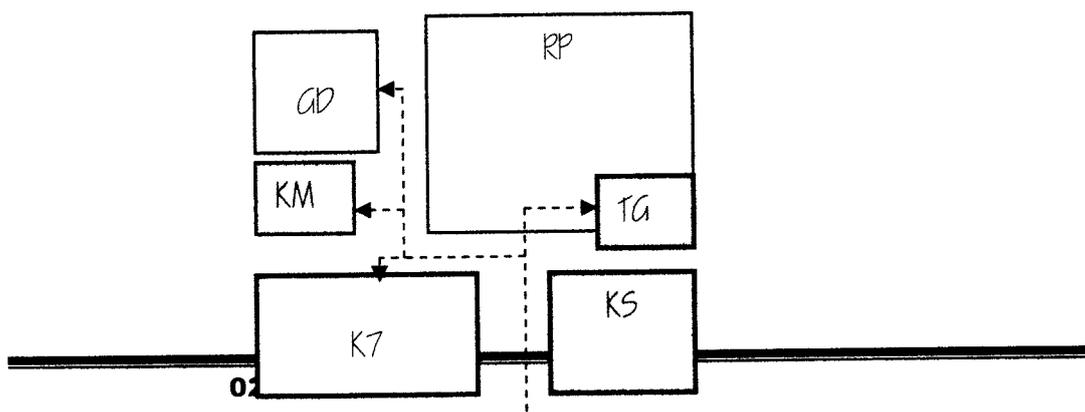
1. pada pengakustikanya hanya pada dindingnya saja dan pengakustikanya juga tidak terlihat karena di tutupi plesteran sehingga tidak terlihat jika dindingnya menggunakan bahan bahan akustikan.
2. Pada Ruang ruang kursus tidak menggunakan ac ,dan pada ruang penjualan pun tidak menggunakan ac dan hanya pada ruang pengelola saja yang menggunakan AC, untuk itu pada siswa yang berada di ruangan kursus pada saat pelajaran kadang merasa kegerahan.dan pada ruang ruang kursus masih terdapat bukaan -bukaan pada dinding-dinding di luar bangunan.

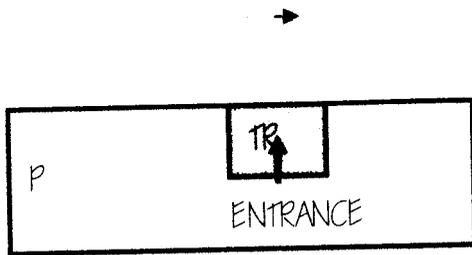
C. Penataan Ruang-Ruang.

Penataan – penataan ruang pada kursus musik Cresendo. Dipisahkan secara vertikal hanya pada 2 lantai saja. Dengan pembagian sesuai kegiatan yang difungsikan.:

- Pada Lantai satu difungsikan sebagai area komersial yaitu penjualan alat alat musik.dan juga ruang bagi pengelola. tetapi pada lantai satu ada satu ruang kursus yaitu pada kursus musik Drum ini di karenakan keterbatasan lahan.sehingga pada kursus musik drum di letakkan di lantai Satu

Pada lantai satu difungsikan sebagai penjualan.dapat dilihat pada skema di bawah ini





Keterangan:

GD : Gudang

KM : Kamar mandi ada 2

RP : Ruang penjualan

TG : Tangga ke lantai 2

K7 : Ruang kursus Drum

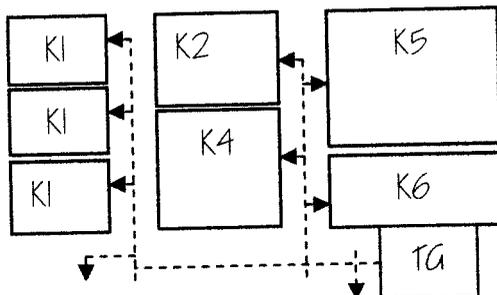
KS : Kasir dan ruang penjualan buku

TR : Teras

P : Ruang Parkir mobil dan motor.

- Pada lantai Dua di fungsikan sebagai ruang ruang kursus kursus musik baik privat maupun non privat.

Skema ruang dapat dilihat ada gambar di bawah ini untuk menunjukkan perletakan ruang ruang lantai 2





Keterangan :

- K1 : Ruang kursus gitar bass ada 3 ruangan
- K2 : Kursus Piano ada 2 Ruangan, yang non Privat
- K3 : Ruang Kursus gitar ada 4 Ruangan
- K4 : Ruang Kursus Orqan non privat
- K5 : 2 Ruang kursus musik Piano privat
- K6 : Ruang kursus orqan Privat,
- TG :Tangga menuju ke lantai I
- K7 : Ruang kursus Biola

4. Bentuk.

Bentu bangunan dari Cressendo dapat dilihat sebagai berikut.:

Bentuk bangunanya sederhana tetapi ada sedikit permainan pada shading dan atapnya.



Gambar 18 fasad Cressendo

Ventilasinya menggunakan material kaca
Bukaan nya menggunakan kaca mati.

Pada fasadentrance juga menggunakan material kaca tetapi karena berhadapan dngan sinarmatahari maka di tutup

Gaya itu dapat dilihat dari atap miring dengan bukaan shading miring untuk mendapatkan cahaya



Dapat di lihat juga dengan adanya ketinggian lantai yang berbeda beda

Gambar 19 : banqunan Cresendo

2.3.2 School of music Gusman concert hall and recording studio



Gambar 20 school of music-GUSMAN

Sumber.warnet

BAB III ANALISIS

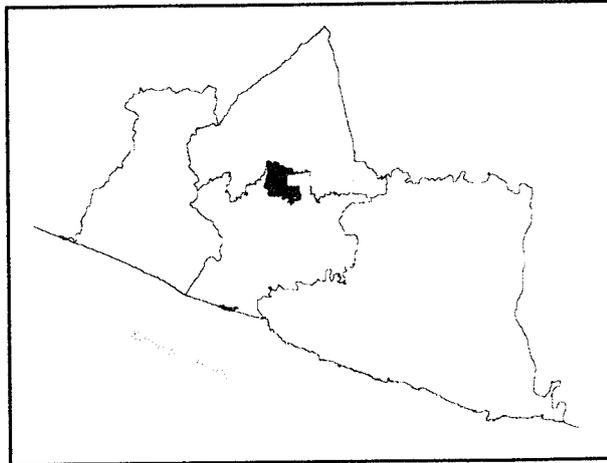
Sekolah dan kursus musik

- **Sekolah:** sebuah lembaga atau institusi yang menawarkan mata pelajaran khusus waktunya lebih jelas dan semua mata pelajaran harus di tempuh
- **Kursus :** adalah suatu program dalam sebuah pembelajaran atau bisa juga di sebut sebagai “training” latihan.waktunya lebih pendek.

3.1 Identifikasi Proyek.

3.1.1. Kriteria Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi site berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa DIY adalah kota pelajar yang menuntut kemajuan pendidikan di segala bidang serta sesuai dengan yang telah dikemukakan di latar belakang yaitu sesuai kawasan budaya di Yogyakarta.propinsi daerah Yogyakarta memiliki 5 pembagian wilayah daerah, yaitu **Kodya Yogyakarta, Kab Sleman, Kab Kulon Progo, Kab Bantul, Kab Gunung Kidul**. Dimana kelima wilayah itu memiliki potensi untuk dijadikan pemilihan parameter pemilihan lokasi site. Untuk pemilihan site digunakan parameter sebagai metode pemilihan site yang akan digunakan. **Untuk pemilihan wilayah site menggunakan parameter A dan untuk pemilihan lokasi site menggunakan parameter B.**



Gambar 21,Peta pembagian wilayah propinsi Yogyakarta
Sumber YUDP 2001, dan diolah

Dibawah ini adalah keterangan dari parameter perbandingan untuk pemilihan site cakupan wilayah Yogyakarta adalah:

1. Kepadatan penduduk

Kepadatan penduduk merupakan salah satu dari parameter untuk melihat potensi suatu wilayah untuk dijadikan site pada bangunan ini nantinya, karena apabila kepadatan penduduk sangat rendah tentu saja kurang mendukung dari fungsi bangunan ini.

2. Dekat dengan pemukiman

Dekat dengan pemukiman dipilih sebagai parameter pemilihan site karena daerah pemukiman yang banyak akan mendukung dari keberadaan bangunan ini nantinya.

3. Zona wilayah

Zona wilayah atau tata guna lahan pada suatu wilayah digunakan untuk menentukan wilayah mana yang cocok atau memiliki potensi dibangunnya bangunan ini, sehingga dapat mendukung keberadaan bangunan ini sendiri.

4. Perekonomian

Perekonomian dipilih sebagai parameter pemilihan site karena perekonomian yang baik akan menunjang peningkatan kebutuhan akan pendidikan. Sehingga apabila bangunan ini berada diwilayah yang perekonomian yang baik otomatis akan membantu

perkembangan dari bangunan ini nantinya.

Dari perhitungan parameter di atas dipilih Kodya Yogyakarta, karena Kodya terletak pada zona perkembangan pertumbuhan kota. Selain itu kodya memiliki jumlah penduduk yang tinggi dengan perekonomian yang baik yang dapat mendukung bangunan ini nantinya.

Dibawah ini merupakan keterangan parameter perbandingan alternatif pemilihan site untuk wilayah Sleman.

- **Dekat dengan pemukiman**
Dekat dengan pemukiman dipilih sebagai parameter pemilihan site karena daerah pemukiman yang banyak akan mendukung bangunan ini nantinya.
- **Akses menuju lokasi**
Lokasi site akan lebih baik dan strategis apabila mudah dicapai, baik itu dengan kendaraan umum, kendaraan pribadi ataupun bagi pejalan kaki.
- **Kesesuaian dengan tata ruang wilayah**
Zona wilayah atau tata guna lahan pada suatu wilayah digunakan untuk menentukan wilayah mana yang cocok atau memiliki potensi dibangunnya bangunan ini.
- **Infrastruktur kota**
Untuk mendukung dari bangunan ini maka infrastruktur sangat diperlukan dan merupakan hal yang sangat penting dari semua bangunan.

Dari pendekatan parameter diatas terdapat 2 alternatif lokasi yang akan dipilih sebagai lokasi site bangunan Sekolah Musik. Alternatif lokasi terletak pada Jl. Gayam dan daerah kota baru

Alternatif site I

Pada alternatif site yang pertama terletak **JL.GAYAM** dengan batasan-batasan site yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan gayam

Kursus Musik

- Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk dan toko-toko
- Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk dan jalan raya
- Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman dan pertokoan

Alternatif site II

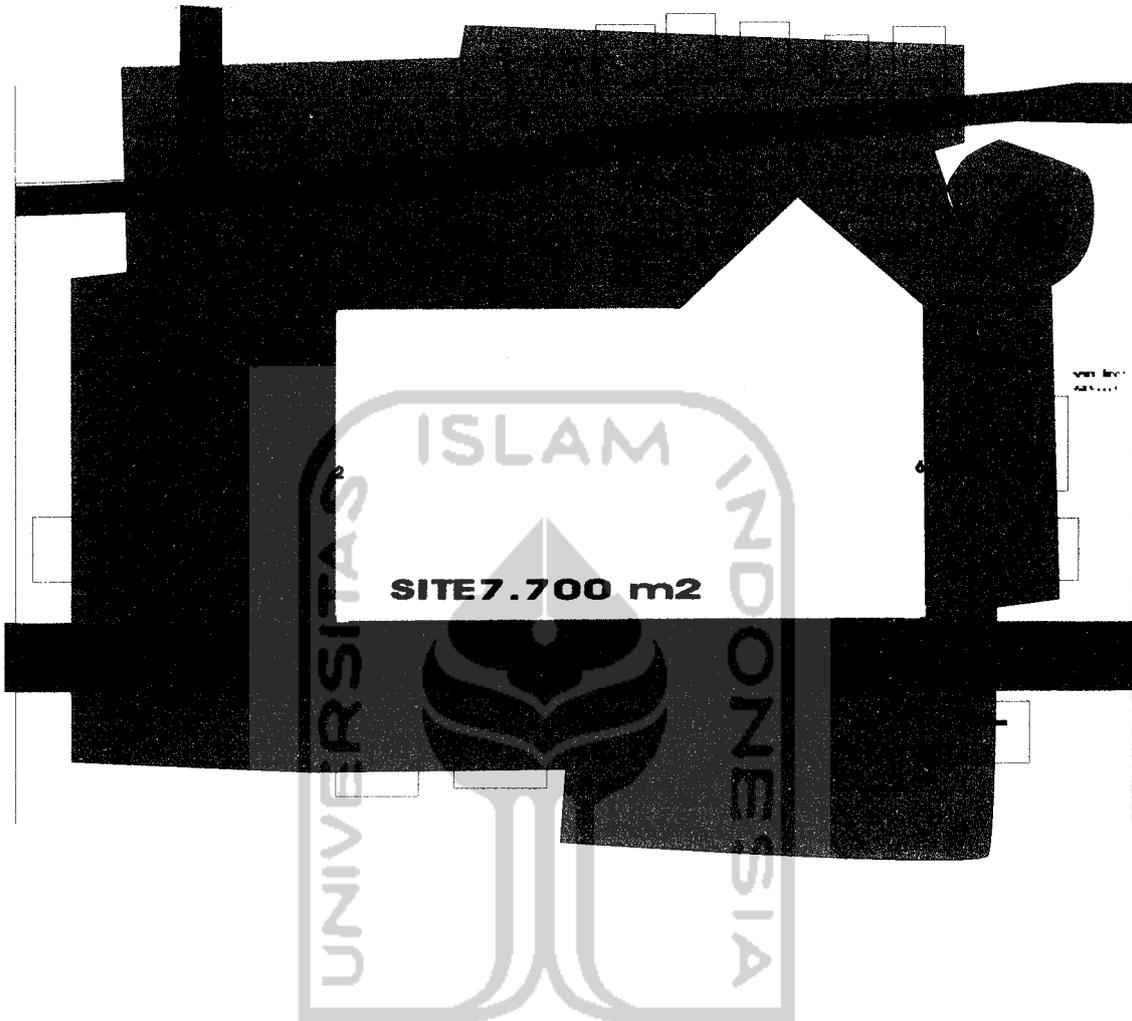
Pada alternatif site yang pertama terletak **dijalan Palagan Tentara Pelajar**, dengan batasan- batasan site yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan tanah kosong.
- Sebelah timur berbatasan dengan pemukiman penduduk.
- Sebelah selatan berbatasan dengan tanah kosong.
- Sebelah barat berbatasan dengan jalan Palagan Tentara Pelajar dan lapangan golf Hyett.

Dari hasil asumsi parameter perbandingan tabel diatas, maka daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat kursus musik adalah daerah jalan **Gayam**. adapun kriteria- kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan lokasi bangunan kursus Musik di Yogyakarta, antara lain :

1. Lokasi harus jauh dari industri dan bandara, jalur kereta api, yang mana dapat mengganggu aktifitas didalam gedung.
2. Mempunyai kemudahan jalur akses bagi pengguna bangunan Sekolah Musik tersebut. Kemudahan yang dimaksud adalah dilalui dengan jalur transportasi kendaraan umum sehingga memberikan kemudahan bagi para pengguna untuk mencapai kebangunan tersebut.
3. Sudah tersedianya jaringan utilitas seperti listrik, telepon, air, dan lain-lain.
4. Terletak dekat dengan pusat kota dan lingkungan pendidikan

3.1.2 Site Terpilih



Gambar 22, lokasi site

3.1.3 Kondisi Site

A. Batasan Site

Site ini pada kondisi Eksistingnya sudah berdiri bangunan pemukiman penduduk

1. Sebelah Utara berbatasan dengan jl. Gayam
2. Sebelah Selatan berbatasan pemukiman penduduk dan jalan raya
3. Sebelah Barat berbatasan dengan pemukiman penduduk dan pertokoan
4. Sebelah Timur berbatasan dengan emukiman penduduk dan pertokoan

B. Luas Site

Luas site ini 7.700 m². dengan panjang dan lebar 115 m² dan 63 m²+(47mx33mx31m)

3.2 Analisis pelaku kegiatan.

3.2.1 Profil Pengguna.

Pengguna / pelaku kegiatan yang berktifitas dalam kursus musik ini adalah sebagai berikut :

1. **Siswa** (pelajar pada kursus musik) merupakan "Subyek utama" yang harus di layani pada kursus musik ini dalam masa pembelajaran ataupun pendidikan hingga pada tingkatan terakhir.

Siswa pada musik kursus ini di bedakan menurut tingkat kemampuannya yaitu.:

a. **Basic.**

Pada tingkatan Basic atau dasar adalah kegiatan materi pengajarannya adalah masih berupa dasar dasar misalnya saja bagai mana cara penggunaan alat baik dalam pemeganganya ataupun caranya.

b. **Advance**

Pada tingkatan ini siswa sudah dapat menguasai alat musik dan cara bermain musik yang benar dan pada tahap ini siswa sudah menguasai materi materi yang di ajarkan.

c. **Performance**

Ini adalah tingkatan akhir pada pendidikan belajar alat musik ini, pada tingkatan ini siswa dapat memainkan alat musik sesuai keinginan tanpa ada pengajarannya sehingga biasanya pada tingkatan ini para siswa akan melaukakan pertunjukan .untuk mempertunjukkan keahlianya.

2. Tenaga Pengelola

Merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap aktifitas di dalam tempat kursus, yaitu pada bagian pengajaran ataupun penjualan dan yang lainnya yang berada di dalam tempat kursus tersebut.

3. Pengunjung di bagi menjadi 2:

- a. Pengantar murid.
- b. Umum, merupakan pengunjung kursus musik yang datang dalam rangka mengikuti suatu kegiatan atau program acara tertentu seputar musik dan juga melakukan aktifitas selain kursus musik (misalnya menjual beli alat musik, menjual buku, cd dan kaset).

3.2.2 Para Pengguna / Pelaku.

Untuk mendukung fungsi dan kegiatan dari kursus musik di tentukan berdasarkan pengguna yang terbagi atas:

a. Pengelola

(Bagian pendidikan dalam kursus musik)

- Tenaga Pengajar : 20 Orang
- Kepala pengajaran : 1 Orang
- Bagian pendaftaran : 5 Orang
- Bagian pembukuan : 2 Orang
- Bagian Administrasi : 5 Orang
- Receptionis : 3 Orang

: 35 Orang

b. pengelola di luar Pengajaran

(pengelolaan di luar dari media pendidikan kursus musik)

- Kepala Pimpinan : 1 Orang
- Bagian Operasional dan Fasilitas : 1 Orang
- Bagian keuangan : 3 Orang
- Kepala bagian Fasilitas Pendidikan : 1 Orang
- Bagian Advokasi : 1 orang
- Kepala Pemasaran : 1 Orang

- Karyawan atau crew : 20 Orang.

: 28 Orang

c. Siswa

- Anak –anak (3 - 13 tahun) :50 orang
- Remaja (14- 20 tahun) :40 orang
- Dewasa (20 tahun ke atas) :30 orang

: 110 Orang

d. Pengunjung

- Pengantar murid : 70 Orang

- Pengunjung

> toko musik : 20 Orang

> toko buku : 20 orang

> toko cd dan kaset : 20 orang

> Pergelaran musik : 200 Orang

: 330 Orang.

Dari data asumsi di atas maka kursus musik ini akan mewadahi aktifitas untuk ($35 + 28 + 65 + 330 = 458$ orang) walaupun kususnya pada siswa siswa kursus musik tidak langsung di layani dalam waktu yang bersamaan tetapi dilayani dengan perbedaan waktu baik itu hari ataupun jam.

3.2.3 Analisis Aktifitas.

Aktifitas pengguna atau pelaku yang di wadahi pada kursus musik ini adalah :

1. Siswa.

Aktifitas nya di bagi menjadi dua :

a. Penerimaan Awal.

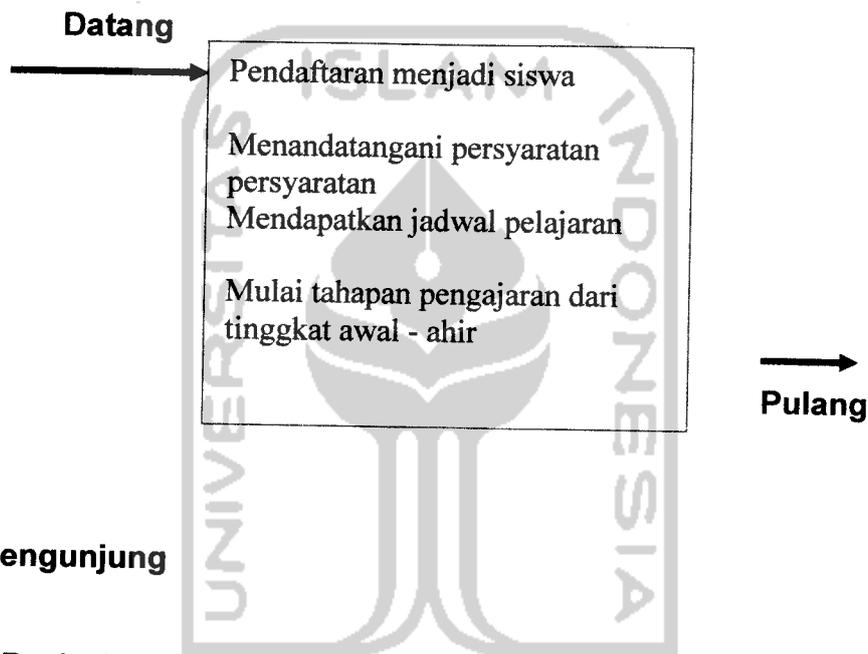
- Kegiatan : < melakukan pendaftaran kepada receptionis <memberikan persyaratan-persyaratan antara siswa dengan tempat kursus.
- Bentuk kegiatan : < tandatangan perjanjian dan kesepakatan

bekerjasama

b. pengajaran

- Kegiatan : < mulai tahapan pembelajaran dengan alat musik yang di gunakan.
- Bentuk kegiatan: < pelatihan teory dan praktek alat musik.

Skema akatifitas siswa.



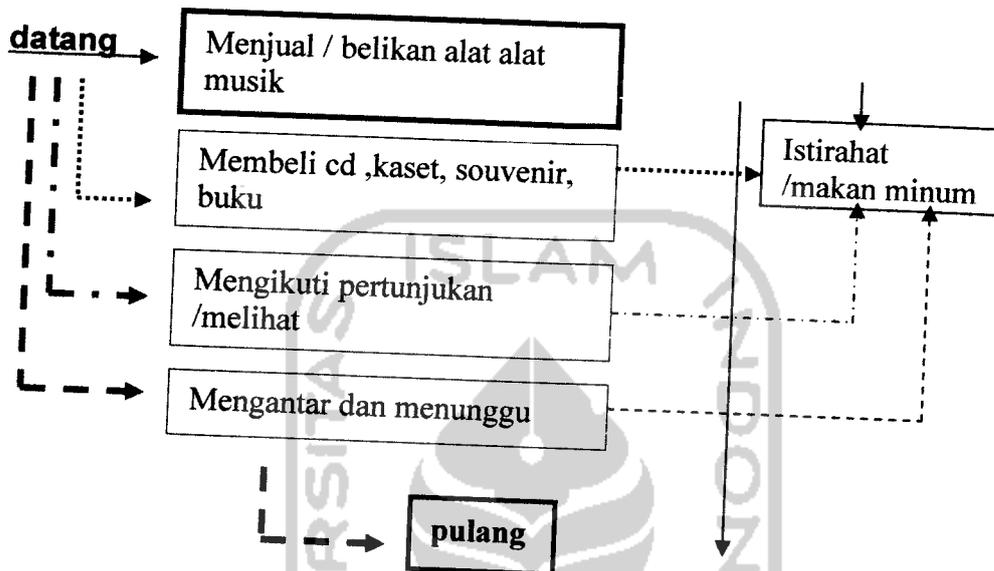
2. Pengunjung

- a. Penjualan alat musik :
- Kegiatan : mempromosikan alat – alat musik
 - Bentuk kegiatannya :- jual beli alat alat musik.
- c. Penjualan cd ,kaset dan buku :
- Kegiatan : menjual dan mempromosikan buku buku ,cd dan kaseet
 - Bentuk kegiatan : jual cd,buku, kaset dan souvenir.
- d. pertunjukan musik
- kegiatan : pengapresiasian siswa kursus musik yang sudah melalui tapen tahapan pada pembelajaran kursus musik baik dari dalam ataupun dari luar.
 - Bentuk kegiatan : pementasan pertunjukan seni musik

e. pengantar siswa

- Kegiatan : menunggu Siswa yang sedang dalam pembelajaran
- Bentuk kegiatannya : menunggu di kafetaria atau jalan jalan

Skema kegiatan pengunjung.



3.2.4 Analisis kebutuhan ruang.

3.2.4.1 Kelompok Aktifitas pendidikan.

Tabel 3.kebutuhan dan besaran Ruang dalam.

Nama Ruang	Unit	Kapasitas.	Luas (m2) + Sirkulasi 30%
Rg.Les Private	18	3 orang	270m2
Rg.Les non Private	8	7 orang	160m2
Rg.Latihan bersama	6	8 orang	180m2
Total			610m2

Ket : Standard luasan berdasarkan asumsi

Tabel 4. Ruang Aktifitas Pengelola

Nama Ruang	Unit	Kapasitas.	Luas (m2) + Sirkulasi 30%
Rg.Pengajar	1	20 orang	100m2
Rg.Karyawan	1	20 orang	100m2
Rg.Administrasi	1	5 orang	15m2
Rg.Pembukuan	1	5 orang	15m2
Rg.Kepala Bagian	1	5 orang	22m2
Rg.Kepala Pengelola	1	5 orang	22m2
Rg.Tamu	4	5 orang	48m2
Total			222m2

Ket : Standard luasan berdasarkan asumsi

Tabel 5. Bagian Penjualan.

Nama Ruang	unit	Kapasitas.	Luas(m2) + sirkulasi 30%
R.penjualan alat musik	1	40 Orang	56 m2
Rg.Pendaftaran	1	8 orang	20m2
Total			76m2

Ket : Standard luasan berdasarkan asumsi

Tabel 6. Kebutuhan ruang service.

Nama Ruang	unit	Kapasitas.	Luas(m2) + sirkulasi 30%
Rg.Janitor	1	5 orang	22m2
Rg.gudang	4	5 orang	80m2
Rg.MEE	2	5 orang	44m2
Rg.Pompa	1	5 orang	22m2
Rg.Genset	1	5 orang	22m2
Rg.AHU	1	5 orang	12m2
Rg.Kontrol	1	6 orang	20m2
Rg.stirahat/kantin/baca	1	40 orang	200m2

Kursus Musik

Lavatory	4	8 orang	120m ²
	4	4 orang	48m ²
Tangga	3	.. orang	45m ²
Selasar,rg.tunggu	2	40 orang	580m ²
Selasar/rg.pamer	2	25 orang	260m ²
hall	2	25 orang	280m ²
Total			1733m²

Ket : Standard luasan berdasarkan asumsi

Tabel 7. Kebutuhan dan besaran ruang luar

Nama Ruang	Unit	Standar/asumsi	Kapasitas	Luas (m ²) + sirkulasi 30 %
Parkir				
- mobil		15 m ² /mobil	67	1005m ²
- motor		1.36 m ² /motor	106	144,16m ²
TRUK Barang.		35m ² /mobil	2	70m ²
Total				1219.16m²

Total besaran ruang pada Kursus Musik adalah

$$610+222+76+1733=2641\text{m}^2$$

$$\text{Total besaran Ruang Parkir Mobil Dan Motor}=1219.16\text{m}^2$$

3.2.5 Analisis Ruang Untuk Kemudahan Dan Kenyamanan Beraktifitas

Dari data karakteristik ruang maka dalam penataan Ruang dapat di tata sesuai fungsi dan masing-masing ruang

1. ruang-ruang pada sekolah musik ini lebih di dominasi oleh ruang-ruang seperti rg.les/kelas, rg.studio/latihan bersama.jadi penataan ruang lebih di khusus kan kepada ruang-ruang tersbut.

2. Penataan ruang-ruang, antara ruang kursus, ruang pengelola, ruang penjualan, dan ruang pertunjukan di tata dengan perbedaan massa, ini akan lebih efektif karena masing-masing kegiatan tidak saling terganggu.



3 Penataan Ruang – ruang kursus sesuai dengan karkteristik suara yang di hasilkan dari alat musik.

Pada Ruang Kursus privat dengan Non Privat di bedakan atau di pisahkan. Tidak ada kriteria kusus dalam penataan ruang ruang pada kursus, suara yang di hasilkan pada alat alat musik itu di redam dengan bahan bahan yang meyerap bunyi .

4 Bahan Peredam Bunyi

Bahan bahan yang di pilih untuk dapat meredam bunyi yang baik dengan **memperhatikan pertimbangan estetik pada ruang dan nyaman bagi pengguna**. Sehingga bahan bahan atau material yang di pakai adalah sebagai berikut :

1 Karpel.

Digunakan pada penutup lantai, dipilih karpel yang mempunyai ketebalan yang berat. karena semakin tebal akan dapat mencegah banyak bising benturan (Impac Noise).

2 Ceiling Acustic siap pakai.

Celing penyerap bunyi ini mempunyai bantalan penyerap dan berteksure, mereka di pasang sesuai dengan petunjuk pabrik, dengan berbagai cara, misalnya di paku dan di bor pada kerang kayu, kemudian di pasang pada langit langit gantung

3 Dinding Akustik

Pada dinding menggunakan dinding yang memiliki daya untuk menyerap bunyi yang baik

Dan pada pintunya juga menggunakan kayu yang dapat menyerap bunyi dengan baik.

5. Fasilitas Pada ruang ruang.

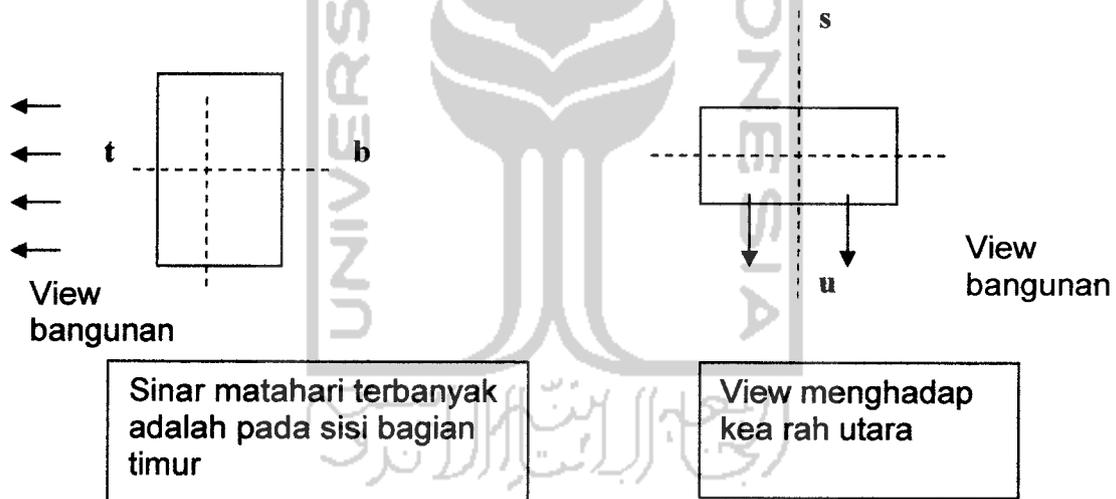
Karena pada dasarnya bahan bahan penyerap bunyi mempunyai cara kerja menyerap bunyi yang kemudian mengubahnya menjadi energi panas maka itu sangat mempengaruhi udara yang ada sehingga udara di dalam

ruangan pun akan menjadi panas sehingga perlu penggunaan Ac. Karena jika menggunakan ventilasi atau dengan banyak bukaan, itu akan mengganggu pada kualitas suara dan dapat mengganggu ruangan –ruangan yang lain. sehingga AC yang di pilih adalah AC central di karenakan Ruangan ruangan kursus banyak agar lebih efektif maka AC centarl menjadi lebih baik.

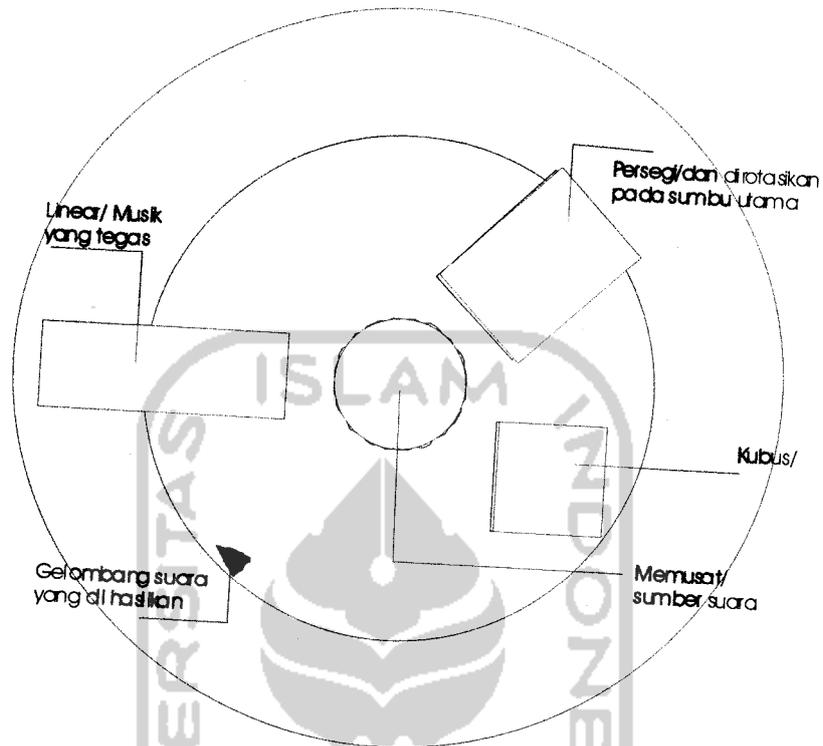
3.3 Massa

3.3.1 Orientasi Massa

Orientasi Massa bangunan kursus musik , di sesuaikan dengan "siklus alami" , berupa pergerakan matahari., karena bagian penjualan alat alat musik berada di depan bangunan sehingga agar barang yang di jual tetap dalam kondisi awet ,maka sebaiknya tidak terkena banyak sinar matahari



3.3.2 Eksplorasi Bentuk Massa



Gambar 23, eksplorasi bentuk massa

- Bangunan utama berada di tengah dan merupakan pintu utama pd bangunan ini. Berbentuk lingkaran untuk sebagai penunjuk arah entrance utama karena bersifat memusat. Filosofinya sebagai sumber/pusat gelombang suara yang menyebar kesegala arah dan orang dapat mengetahui pusat bunyinya adalah di lingkaran tersebut. Pada musik moderen bentuk lingkaran mempunyai arti musik itu sangat luas/menyebar dan dapat diterima di seluruh kalangan.
- Tiga bangunan yang mengelilingi lingkaran tersebut akibat adanya rotasi dari gelombang bunyi tersebut Linear, Persegi, dan kotak. Yang masing-masing mempunyai arti dalam musik moderen. Yaitu :
Linear merupakan tampilan musik moderen yang lurus dan daya

akan ingin menciptakan sesuatu yang baru sangat keras, ini lebih dikenal dengan musik-musik indie, yaitu musik yang ingin bergerak sendiri tanpa di manajemen oleh wadah atau label musik tertentu. Dan bangunan linear ini akan di desain untuk ruang les/kursus, rg.Studio/rg.latihan bersama agar jiwa akan keinginan menciptakan sesuatu/berkarya dalam musik lebih dapat dirasakan dan dijalani. Persegi juga bertujuan untuk memotifasi siswa agar maju dalam berkarya, namun bangunan ini akan di fungsikan sebagai ruang pertunjukan/auditorium, dimana bentukan ruang seperti ini sangat baik untuk mereduksi suara dan suara yang dihasilkan maupun pantulan suara sangat baik dibanding standard bentukan ruang audit yang lain. Kotak, Bangunan ini nantinya akan difungsikan sebagai ruang-ruang service dan istirahat. Ruang istirahat yang baik adlah ruang yang dapat menyegarkan pikiran dan perasaan kita. Bentukan kotak juga dapat menghasilkan energi dan spirit untuk bangkit kembali. Diruangan ini akan diberi bukaan kaca besar agar pikiran dapat terasa segar jika melihat view langit.

- **Perletakan ruang kursus**

Ruangan-ruangan kursus ditata secara linear di lantai 1 dan 2. ini untuk kemudahan/kenyamanan alur siswa dalam keperluannya untuk les/kursus, latihan bersama, dan menemui seorang pengajar serta pencapaian kamar kecil.

Pada selasarnya, didesain sebuah tempat duduk sebagai tempat bersantai dan diberi tanaman untuk menyejukkan suasana pikiran dan hati. desain-desain yang akan digunakan adalah desain arsitektur moderen/kontemporer. Agar suasana musik moderen tersebut dapat terasa.

BAB IV KONSEP

4.1 Konsep Orientasi

Penzoningan area dan massa bangunan di orientasikan menyebar dari pusat bangunan, ini agar dapat memudahkan penyebaran sirkulasi ke masing-masing ruang.

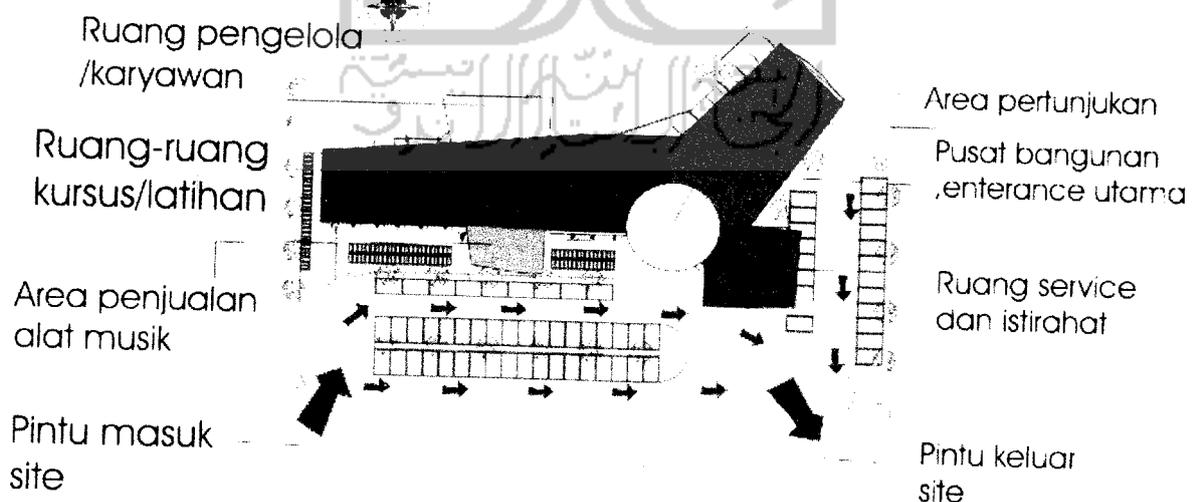
Akses pencapaian antar ruang juga lebih mudah dan terorganisir serta keamanan /kenyamanan juga terjamin

4.2 Gubahan Massa

Pada dasarnya bangunan sekolah musik ini memiliki 5 massa yang berbeda, namun ke lima massa tersebut dihubungkan menjadi satu dan berpusat pada lingkaran tersebut.

Kelima massa tersebut masing-masing adalah :

- Hall/entrance utama
- Ruang-ruang kelas dan studio latihan
- Gedung/Rg. Pertunjukan
- Area service
- Rg. Pengelola/Karyawan



Gambar 24, konsep orientasi

Sumber, analisis

4.3 Konsep Fasad Bangunan

Fasad bangunan menggunakan arsitektur moderen. yaitu mengambil ekspresi dari musik moderen itu sendiri.arsitektur moderen itu sendiri adalah menciptakan sesuatu yang merupakan desain bangunan masa kini/kontemporer.

Musik moderen adalah musik yang mengikuti perkembangan jaman dan musik moderen memiliki sifat atau image selalu ingin menciptakan sesuatu yang baru seperti slowly, rock, akustik maupun musik yang elegan.

Gambar-gambar bangunan eksterior dibawah ini juga dapat merupakan acuan kepada sekolah musik ini.unsur-unsur moderennya juga dapat terlihat melalui citra maupun bentuk elegannya.



Gambar 25, fasad bangunan

Sumber, analisis

4.4 Konsep Tata Massa

a. zoning

Berdasarkan pada kondisi tapak di atas maka zoning akan dilakukan se-optimium mungkin guna memanfaatkan tapak yang ada. Penzoningan area didasarkan pada alasan-alasan berikut ini :

- Zona Publik, Arah masuk Pengunjung difokuskan melalui bagian depan bangunan langsung menuju ruang penerima / entrance.
- Zona Privat, Yaitu merupakan area untuk aktifitas kegiatan belajar mengajar yang berada di sebelah timur site (jauh dari kebisingan jalan

raya)

- Zona Service, Berada disebelah barat site dan dekat dengan jalan raya agar mudah di akses dari entrance.

4.5 Penataan Ruang

Pada penataan ruang –ruang kursus musik ini sangat diperhatikan pada aspek kemudahan pencapaian, kenyamanan, dan fungsi.

1. dari aspek pencapaian, ruang didesain semudah mungkin untuk akses pencapaian keseluruh ruang yang berhubungan dengan pengguna ruang tersebut, misalnya : ke kamar kecil, dari pintu masuk utama, pintu darurat, tangga, ruang pengajar, dll.
2. dari aspek kenyamanan, pengguna di harapkan nyaman pada posisinya ketika berada didalam ruangan. Kenyamanan tersebut dapat diciptakan melalui desain, pada kasus ini ruang-ruang di disain moderen kontemporer, yakni bergaya anak muda masa kini. Jadi suasana yang tercipta akan membuat mereka merasa akrab dan nyaman sehingga minat belajar dan inovasi mereka terus berkembang.
3. dari aspek fungsi, pengguna akan merasa benar-benar berada pada suatu ruang yang sangat didisain sempurna atau profesional untuk mewadahi suatu kegiatan yang berada didalamnya.yakni segala sesuatu yang diperlukan pada ruang tersebut sudah di desain secara baik dan sempurna.misalnya :pada ruang kelas/kursus, telah tersedia sound, buku, majalah, rak-rak, kursi, AC, head set, dll,kecuali alat musiknya.

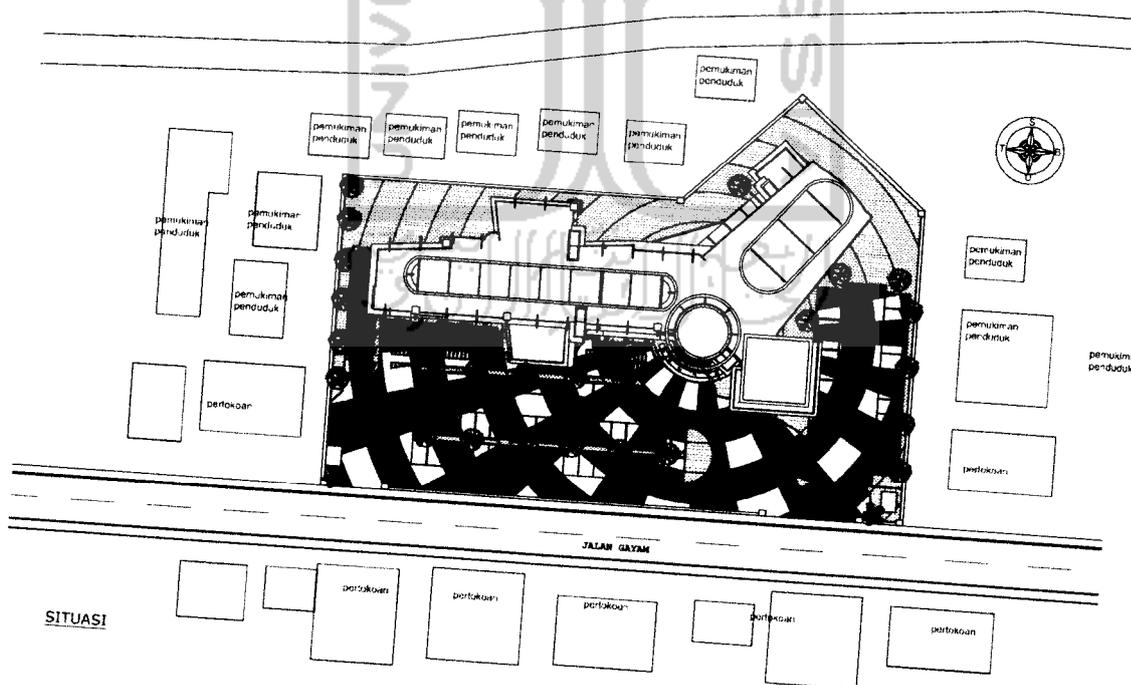
BAB V LAPORAN PERANCANGAN

Dari hasil analisa, konsep, dan data, serta perancangan distudio sekolah musik ini telah di desain dengan penekanan pada ekspresi musik moderen pada bangunan.telah dijelaskan bahwa musik moderen adalah musik yang dinamis, easy listening dan penuh inovasi.hubungannya dengan desain sekolah musik ini adalah, sekolah musik ini bergaya moderen dinamis dan juga menunjukkan kesan yang elegan.

Ada pula sifat-sifat musik moderen yang terkandung pada bangunan yaitu pada filosofi-filosofi ruang, ornamen-ornamen yang digunakan, bentuk fasad, material bangunan eksterior maupun interior dll.

Dengan ini rincian laporan perancangan beserta konsepnya di lampirkan :

5.1 Site



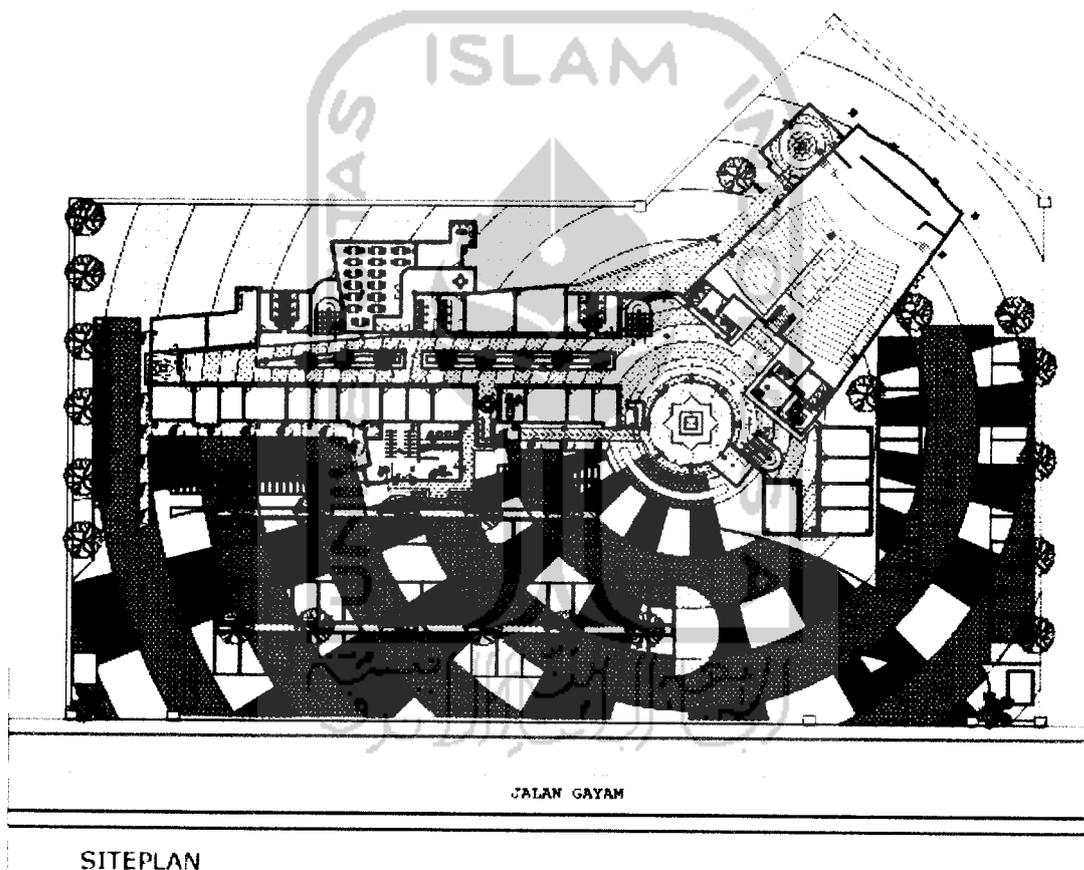
Gambar 26,situasi

Sumber, desain

Kursus Musik

Site ini berada di kodya jogjakarta, tepatnya berada di jl.gayam.lokasi ini sangat tepat untuk dibangun sebuah sekolah musik.yakni merupakan daerah berkembang dan di sekitarnya banyak ditemui anak-anak dan anak muda/dewasa.karena di sekitar terdapat beberapa sekolah, universitas, tempat bermain/olahraga (stadion mandala krida),radio (Geronimo), dll.dari poin-poin tersebut, lokasi ini sangat tepat untuk di bangunnya sebuah sekolah musik. Karena sebagian besar target pasar adalah anak-anak dan para remaja.

5.2. Penerapan konsep pada bangunan



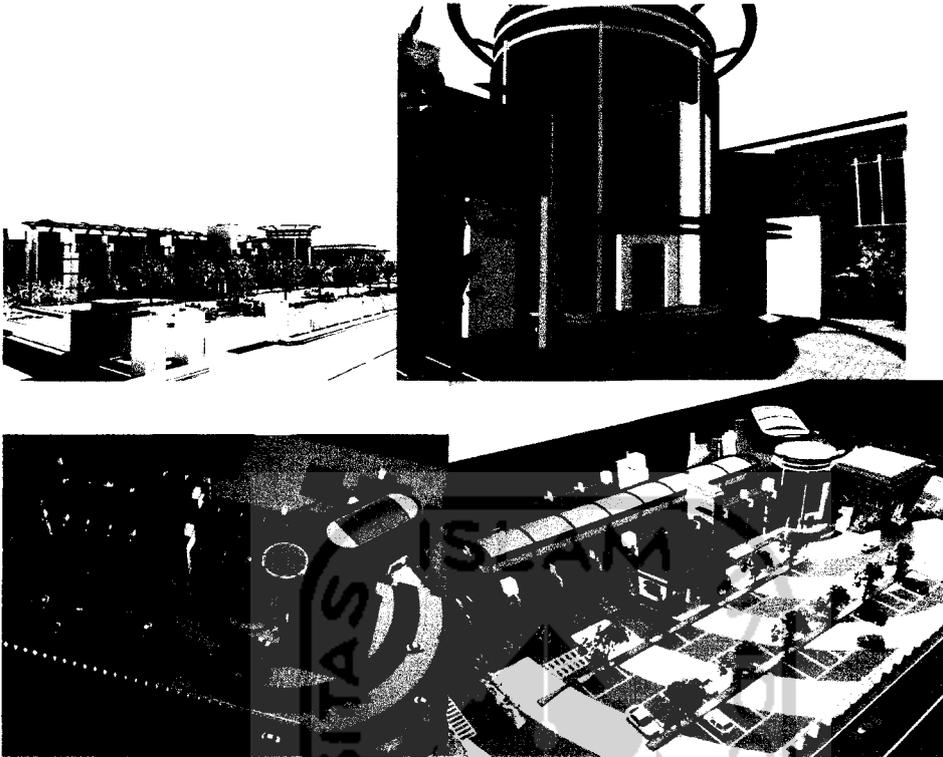
SITEPLAN

Gambar 27, siteplan

Sumber, desain

Dari gubahan massa, bangunan ini memiliki lima massa yang berbeda yaitu

:



Gambar 28, eksterior
Sumber, desain

5.2.1. lingkaran, hall pintu utama

Ini mengambil filosofi dari gelombang suara, yaitu suara yang di hasilkan oleh sumber suara akan menyebar ke segala arah, seperti lingkaran pada site bangunan yang semakin jauh semakin menyebar/membesar.dan setiap orang yang mendengar suara tersebut pasti akan mencari sumbernya, dan pusat dari lingkaran tersebut adalah sumber dari lingkaran, yaitu rg.hall pintu kedatangan/utama.jadi inti dari lingkaran tersebut adalah untuk memudahkan pengunjung dalam mencari pintu utama.

5.2.2. persegi panjang, ruang kelas/kursus(linear)

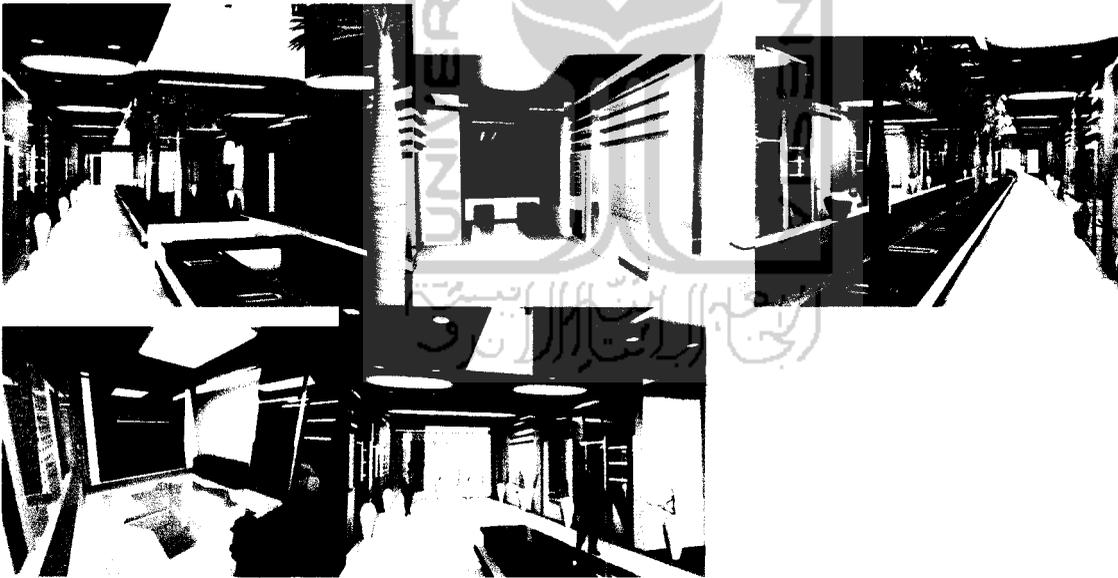
massa ini terdiri dari beberapaa ruang di antaranya adalah ruang kelas/kursus dan ruang latihan bersama/studio.ruang-ruang ini sangat mendapatkan perhatian khusus, karena disinilah aktifitas utama pada sekolah musik.

Siswa atau pengguna sangat dimanjakan dengan kemudahan dan kenyamanan serta fungsi masing-masing ruang dalam memenuhi segala aktifitasnya. antara lain, adalah kemudahan dalam mencapai ruang antar ruang lain dalam memenuhi aktifitas kebutuhan ruang tersebut

Elemen-elemen ekspresi musik moderen tercermin pada :

yaitu memiliki artian bahwa dalam musik moderen, inspirasi dalam penciptaan/pemmainan sebuah lagu ataupun instrument merupakan sebuah pola pikir yang sangat positif dan selalu memiliki inovasi dalam penciptaan sebuah musik, lirik, maupun instrument.penerapannya pada bangunan, bangunan tersebut memiliki sebuah selasar yang memanjang, ini diartikan bahwa dalam musik moderen sangat dibutuhkan kerja keras dan semangat untuk menciptakan sesuatu gaya maupun corak yang baru dlm bermusik.

Ruang-ruang didalamnya didisain moderen agar mengunggulkan corak pergaulan anak muda pada saat ini.dan para pengunjung dapat merasakan sesuatu yang membuat mereka ingin maju dan berinovasi.

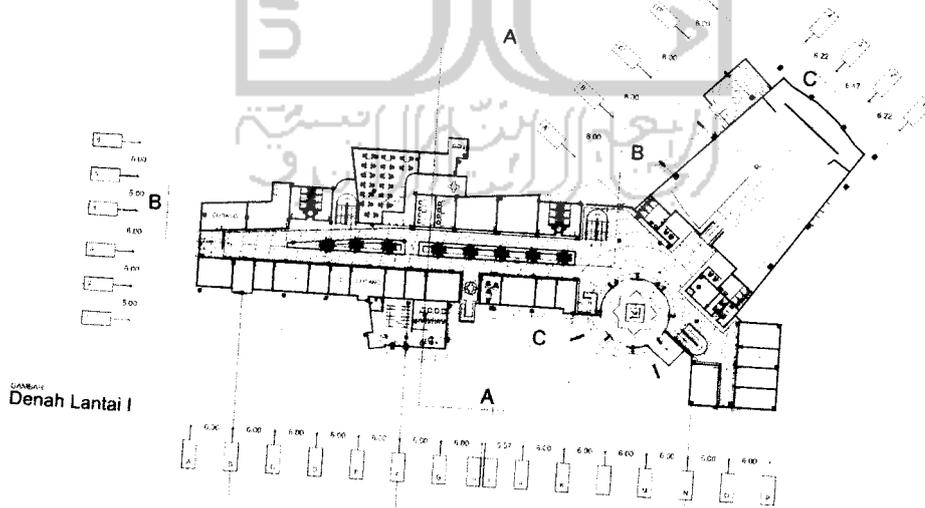


Gambar 29, interior selasar

Sumber, desain



Gambar 30, interior kelas dan lat. bersama
Sumber, desain



Gambar 31, denah lantai 1
Sumber, desain

5.2.3. prisma, massa pengelola dan musik shopping

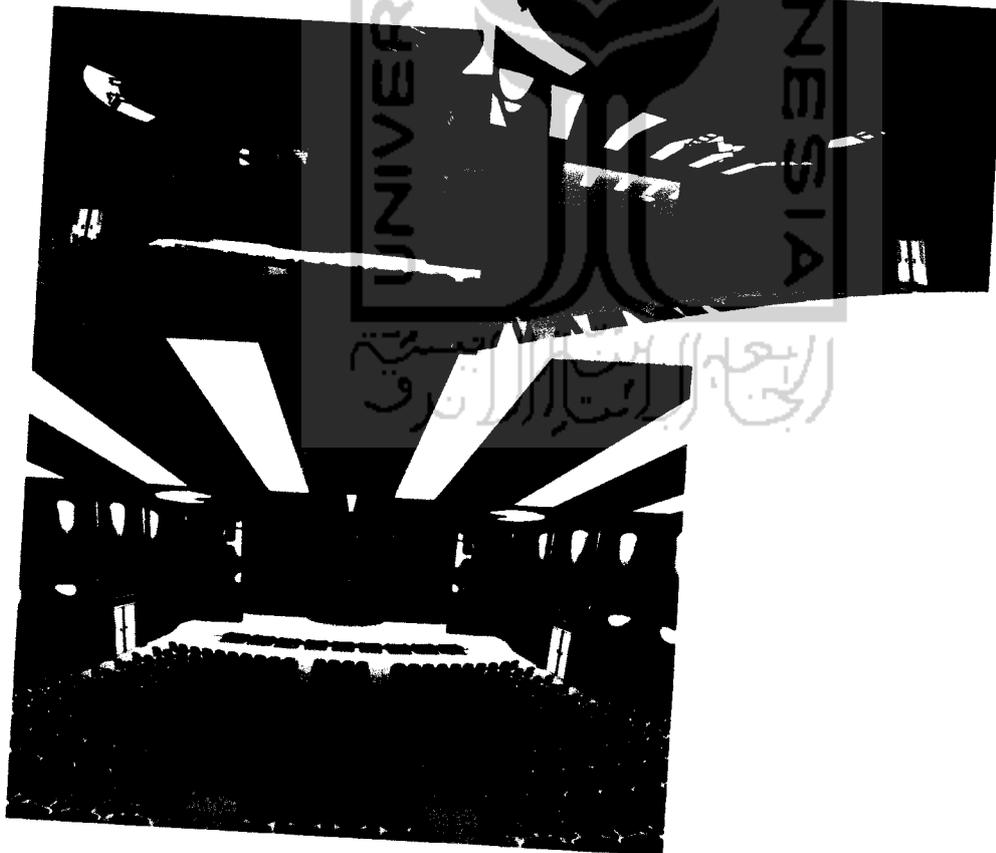
Massa ini diletakkan ditengah bangunan liner(ruang-ruang kursus), untuk memudahkan segala aktifitasnya dalam mencapai ruang-ruang seperti ruang pengelola, dan penjualan alat musik.

Massa ini didesain bertujuan untuk melengkapi fasilitas dan aktifitas para siswa agar mudah dalam pencapaian dan fungsional.

5.2.4. Auditorium

Ruang ini didisain untuk menunjang dan memacu para siswa agar dilatih mentalnya untuk dapat membawakan sebuah lagu/instrument dengan performance/penampilan yang baik di depan audience maupun juri.

Runag tersebut telah di desain dengan manajemen system akustik dan audio yang baik .agar pengunjung merasa nyaman dan aman ketika berada didalam.

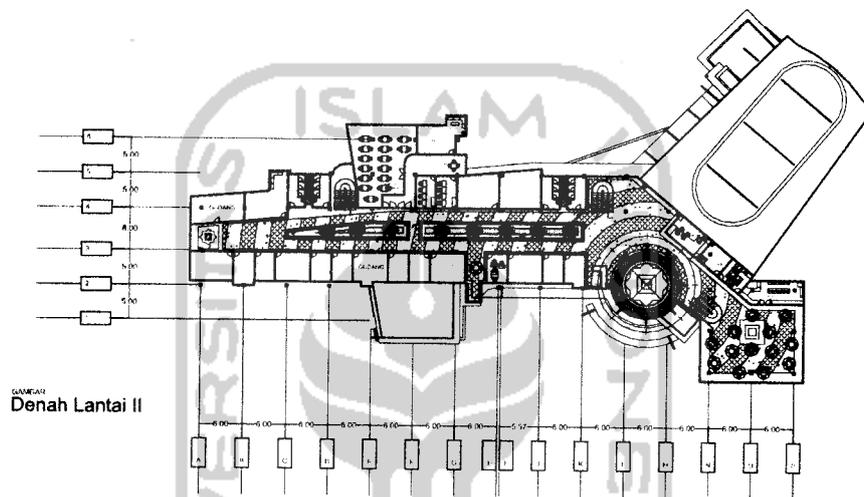


Gambar 32, interior auditorium

Sumber, desain

5.2.5. Kotak, Rg.Servie

Ruang/massa ini merupakan pelengkap dari system pada bangunan ini.ruang-ruang service ini terdiri dari : rg.mee, rg. Pompa,rg. Genset,rg. Enginer, dll.massa ini diposisikan pada akses yang mudah dicapai dari jalan/menggunakan kendaraan, ini agar memudahkan perawatan dan jika ada kerusakan alat di ruangan tersebut.di lantai dua nya, terdapat ruang istirahat dan kantin, dan ini juga merupakan space untuk meghilangkan kejenuhan.



Gambar 33, denah lantai 2

Sumber, desain

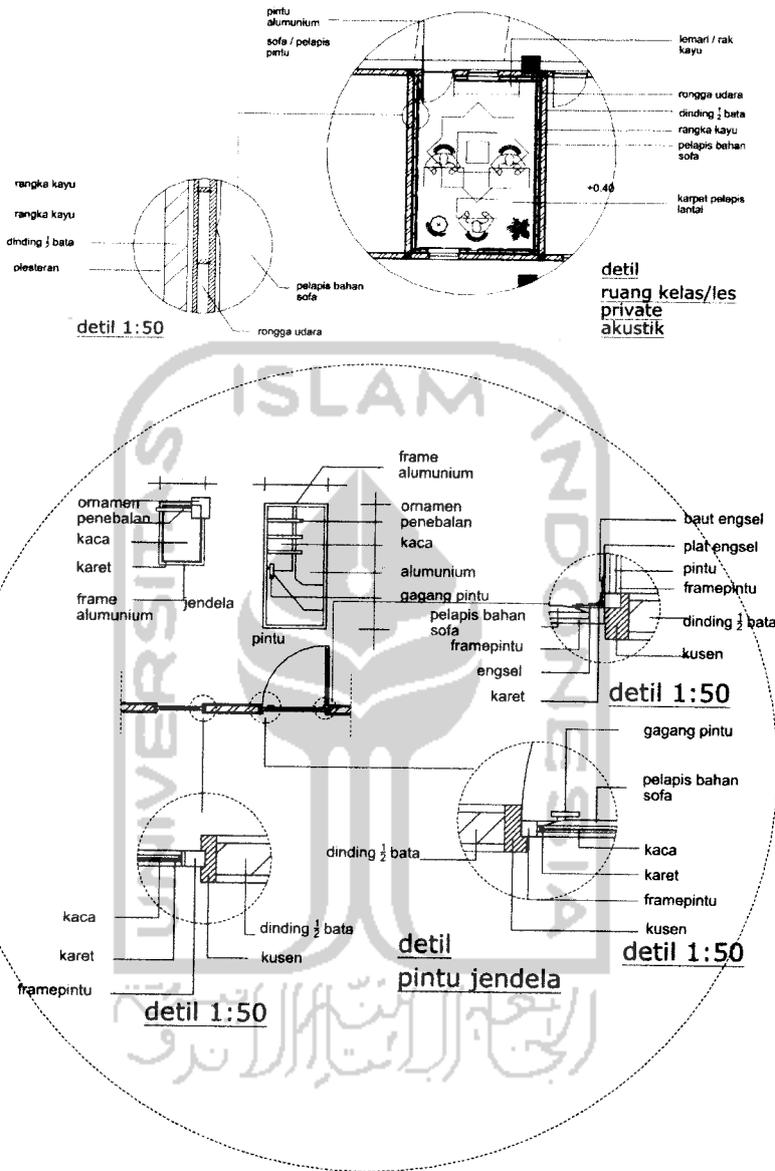
5.3 Sistem Akustik Dalam Ruang

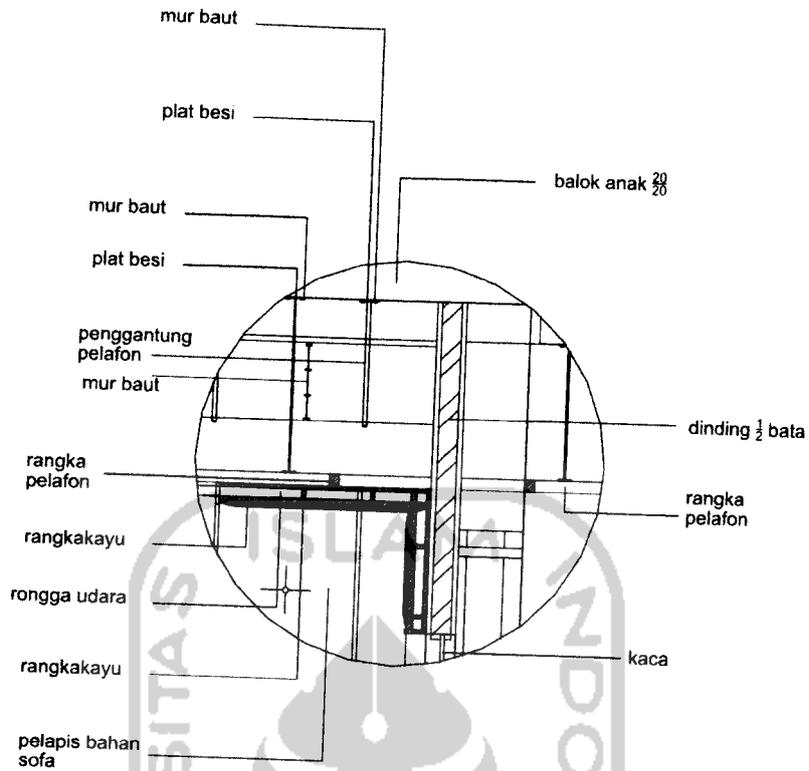
Ruang-ruang seperti studio/latihan bersama, kelas/kursus, dan auditorium adalah ruang yang perlu perhatian khusus dalam mendisain.karena factor keamanan dan kenyamanan pengguna saya dituntut untuk memberikan sesuatu yang maksimal. Yaitu dengan merancang sebuah penyerap suara pada ruangan.

Bahan-bahan yang digunakan antara lain : karpet, kayu, busa sofa(wall), karet, dll.pada dinding dan pelafon menggunakan bahan yang sama yaitu menggunakan busa sofa yang terlebih dahulu dilapisi rangka kayu yang didisain sehingga memiliki rongga udara.

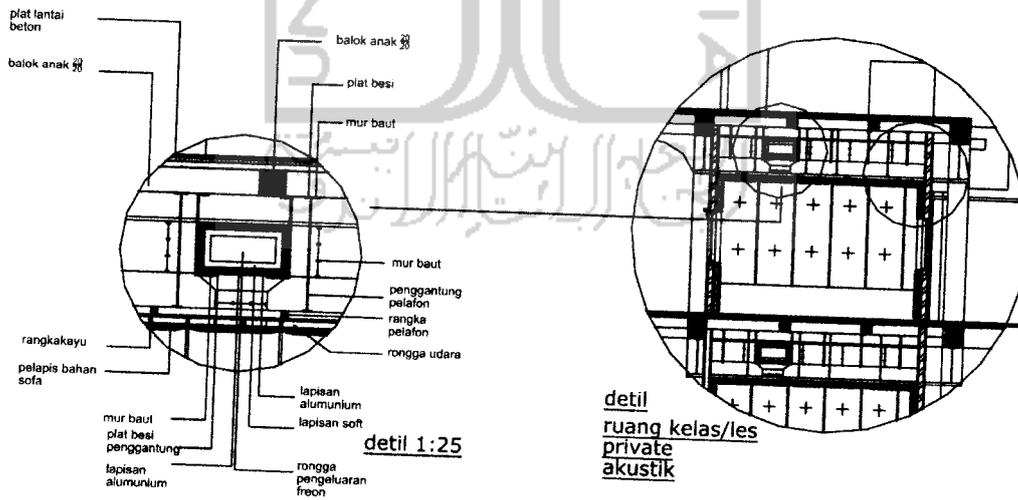
Jadi proses meredam suara tersebut adalah : suara dating, ditangkap oleh busa sofa kemudian dialirkan melalui kayu dan suara tersebut tertahan di rongga udara.

Pada jendela dan pintu, kaca dilapisi dengan karet pada setiap siku jendela kaca tersebut. Sedangkan pada lantai, bias menggunakan kayu atau dilapisi lagi dengan karpet.



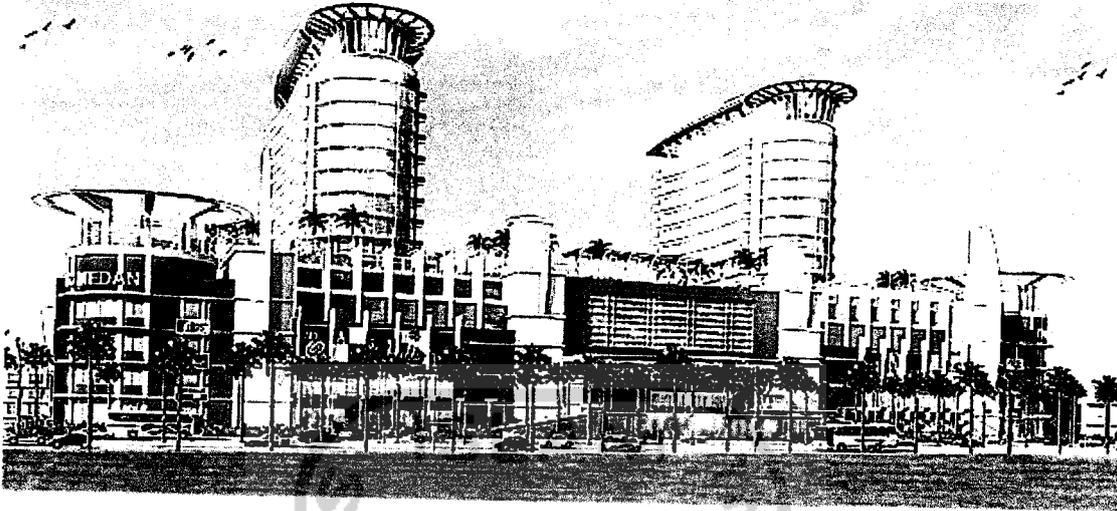


Gambar 34, detail akustik
Sumber, desain



Gambar 35, detail akustik
Sumber, desain

5.4 Penerapan Konsep Pada Fasad



Gambar 36, fasad / eksterior moderen

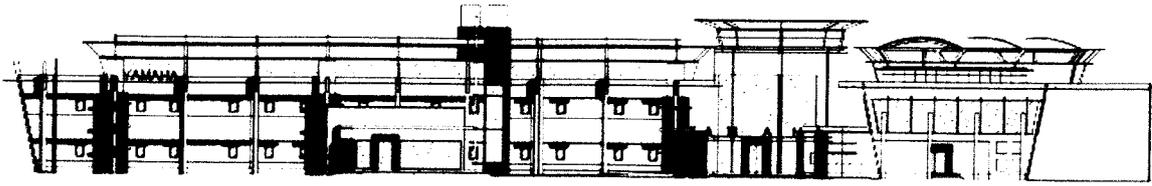
Sumber, warnet

Dari gambar diatas, ini merupakan poros rancangan fasade pada desain saya, dengan mengolah ornament yang telah ada dan menerapkannya pada bangunan, serta menjadikan fasad ini sebagai konsep bangunan musik moderen.

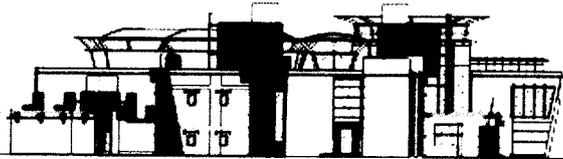
Fasade ini diambil karena memiliki citra / image yang moderen pada saat ini. dari penggunaan ornamen maupun material dan bentukan yang estetis dapat mewakili citra / image tersebut.

Dari referensi fasade di atas, saya mengolah dan menerapkan pada desain saya, dengan segala ornamen dan material penggunaannya juga. bentukan silendris dan kolom-kolom estetis diinginkan agar citra / image bangunan moderen dapat melekat pada bangunan sekolah musik ini.

Dan didapatlah sebuah desain fasad yang mengambil konsep moderen kontemporer pada sekolah musik ini.



Tampak Depan



Tampak Samping

Gambar 37, tampak depan dan samping

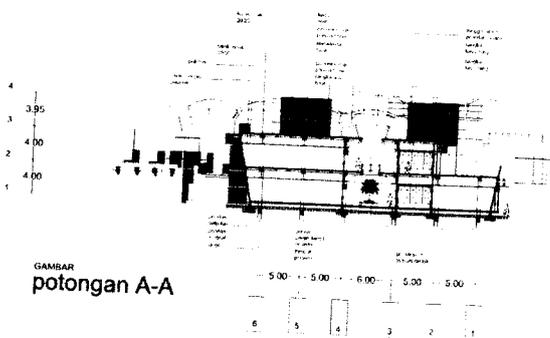
Sumber, desain

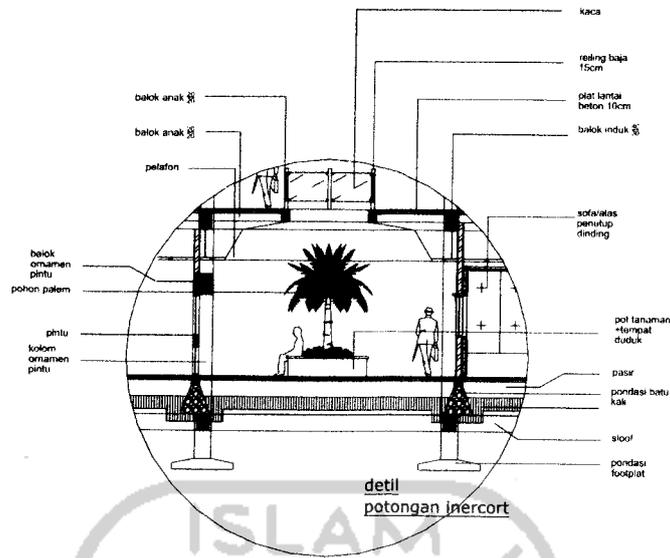




Gambar 38, fasade moderen
Sumber, desain

Pada selasar ruang kelas di disain sebuah ruang tunggu yaitu tempat duduk yang didisain dengan pot basar dan memanjang. di dalam pohon tersebut terdapat sebuah tanaman palem. Ini mengesankan bahwa walaupun kita berada did lm ruangan kita dapat merasakan kita sedang berada di taman. dan si pengunjung / siswa akan merasa nyaman disana





Gambar 39, potongan bangunan
Sumber, desain



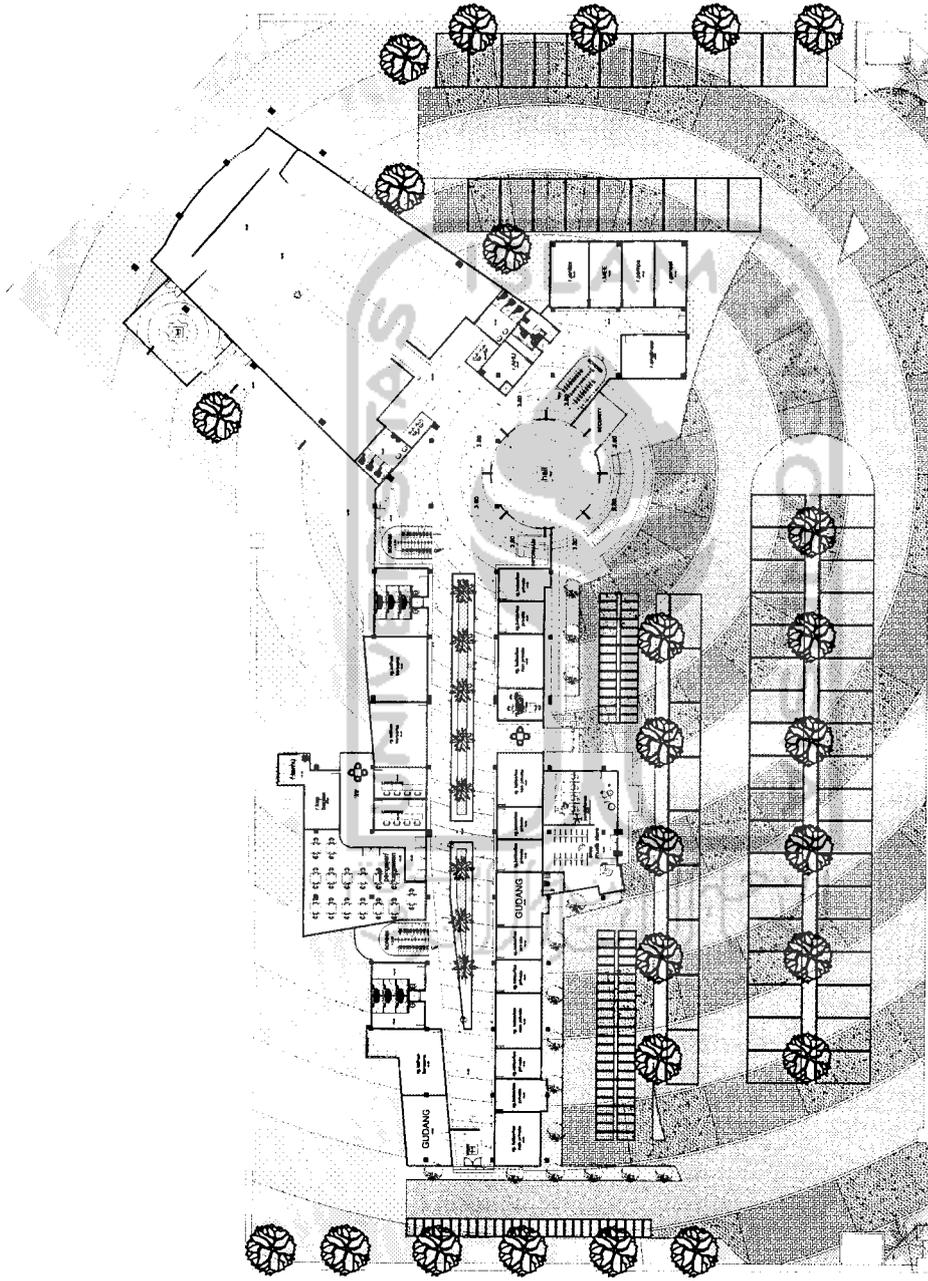
Gambar 40, selasar
Sumber, desain

الجامعة الإسلامية
البحرينية

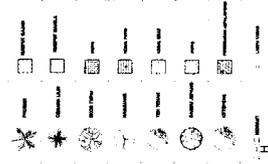
DAFTAR PUSTAKA

1. Leslie L. Doelle, 1993, Akustik Lingkungan, Erlangga, Jakarta.
2. Peter Lord & Duncan Templeton, Detail Akustik Edisi Ketiga, Erlangga, Jakarta.
3. Ernest Neufert, 1994, Data Arsitek Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
4. Ernest Neufert, 1994, Data Arsitek Jilid 3, Erlangga, Jakarta.
5. James C. Snyder, Anthony J. Catanese, 1994, Pengantar Arsitektur, Erlangga, Jakarta.





LEGENDA



JALAN GAYAM

SITEPLAN



TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
 SEMESTER GANJIL
 TH. 2006/2007

SEKOLAH MUSIK
*Ekspresi Musik Modern
 Ke Dalam Bangunan*

DOSEN PEMBIMBING

IR. Pityo Pratikno, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
 NO MAHASISWA
 TANDA TANGAN

IVAN GUNAWAN
 02.512.036

NAMA GAMBAR

S I T E P L A N

SKALA

1 : 250

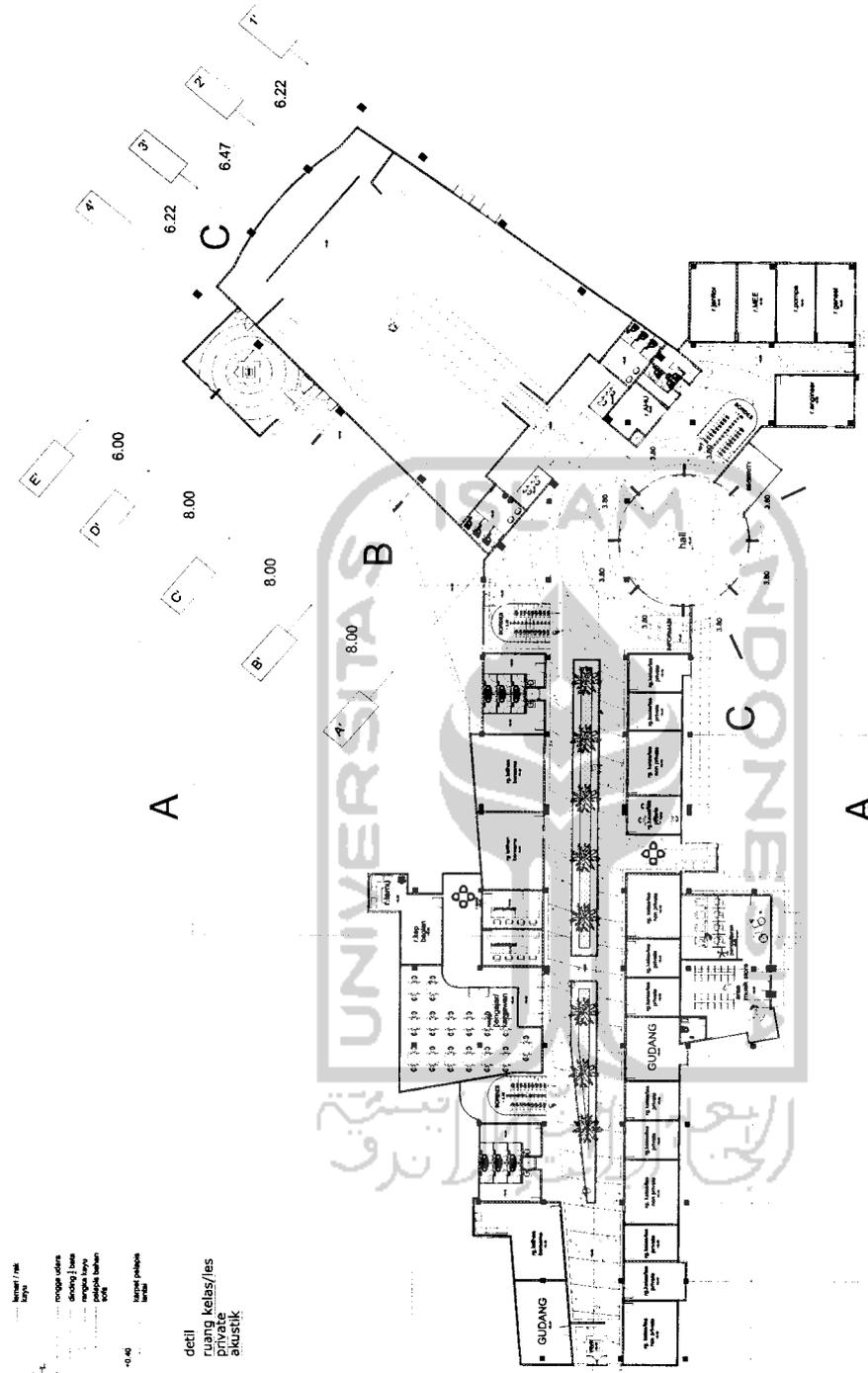
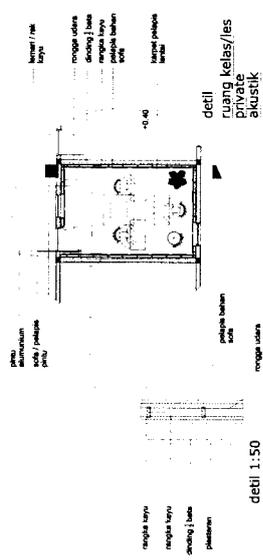
NO. LEMBAR

.....

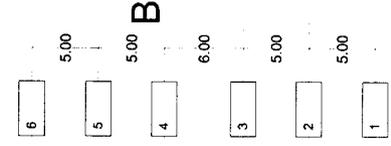
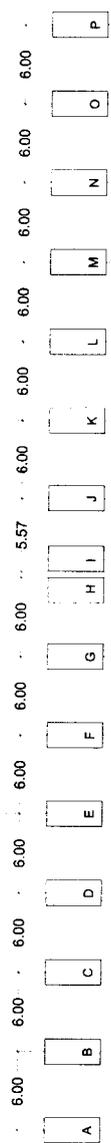
JML LEMBAR

..... LEMBAR

PENGESAHAN

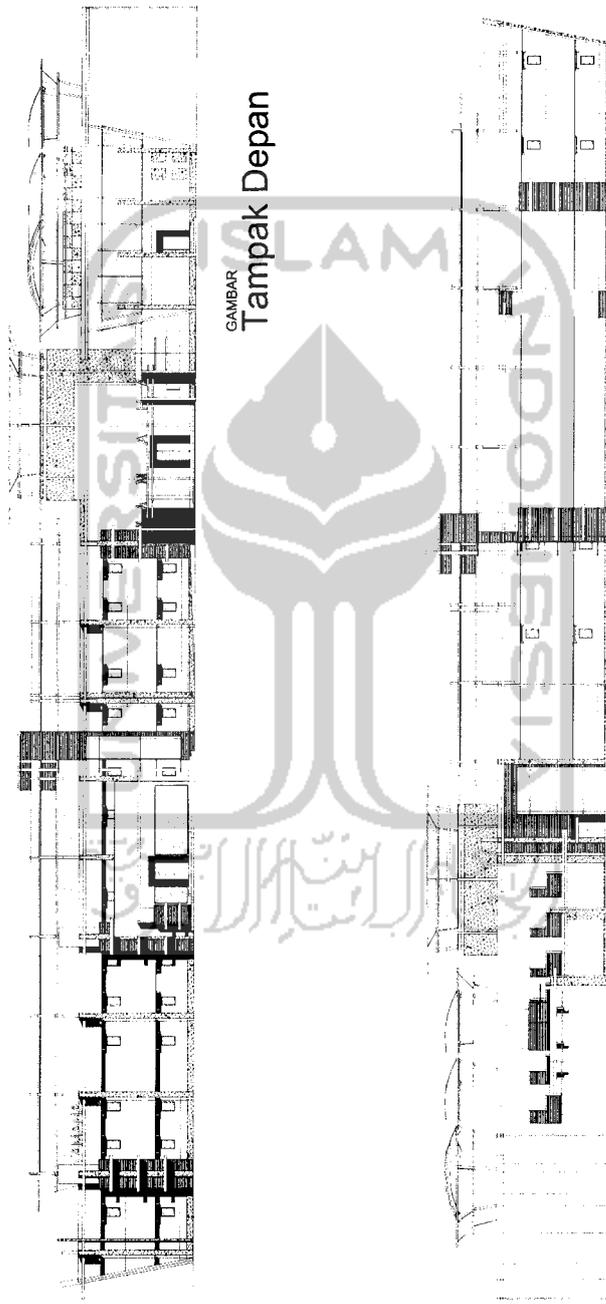


GAMBAR
Denah Lantai I



TUGAS AKHIR	PERIODE I	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LEMBAR	JML LEMBAR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	SEMESTER GANJIL TH. 2006/2007	IR. Pihyo Pratikro, MT	NAMA NO MAHASISWA TANDA TANGAN	IVAN GUNAWAN 02.512.036 Denah Lantai I	1 : 200 LEMBAR





GAMBAR
Tampak Depan

GAMBAR
tampak belakang



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

SEKOLAH MUSIK
*Ekspresi Musik Modern
Ke Dalam Bangunan*

DOSEN PEMBIMBING

IR. Pihyo Pratikno, MT

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
NO MAHASISWA
TANDA TANGAN

IVAN GUNAWAN

02.512.036

TAMPAK DEPAN dan BELAKANG

NAMA GAMBAR

NO. LEMBAR

JML LEMBAR

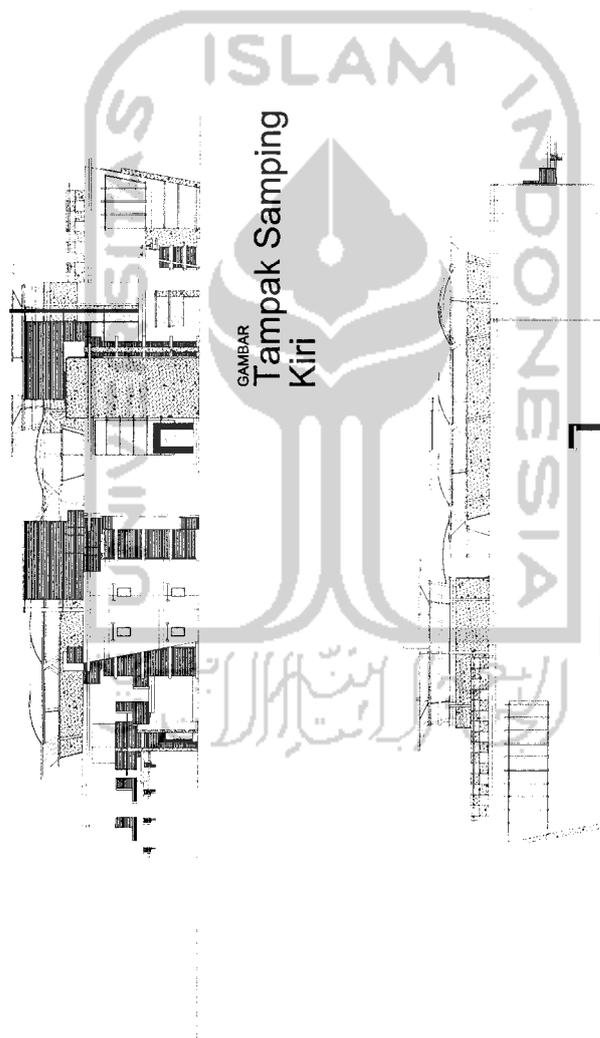
PENGESAHAN

SKALA

.....

....LEMBAR

1 : 200



GAMBAR
Tampak Samping
Kanan



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
SEMESTER GANJIL
TH. 2006/2007

SEKOLAH MUSIK
*Ekspresi Musik Modern
Ker. Dalam Bangunan*

DOSEN PEMBIMBING

IR. Pihyo Pratikno, MT

IDENTITAS MAHASISWA

IVAN GUNAWAN

NAMA
NO MAHASISWA
TANDA TANGAN

02.512.036

NAMA GAMBAR

TAMPAK SAMPIING KIRI DAN KANAN

SKALA

1 : 200

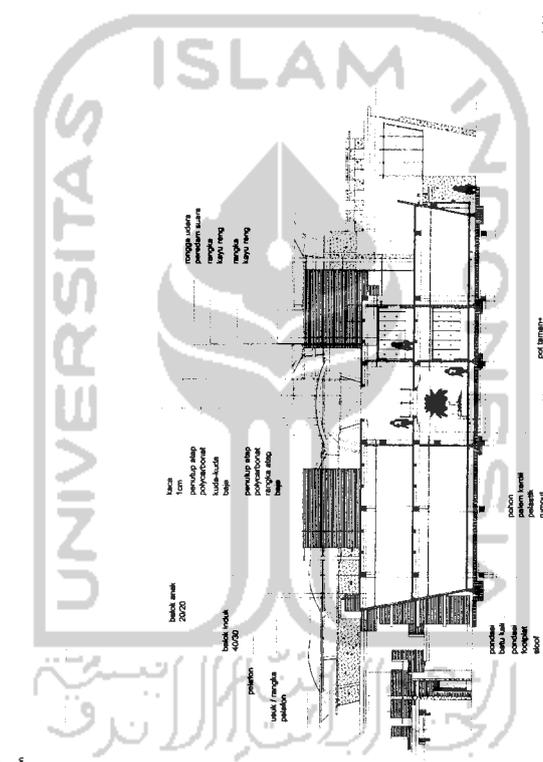
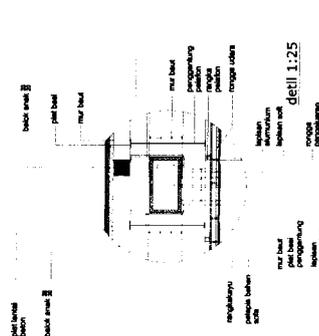
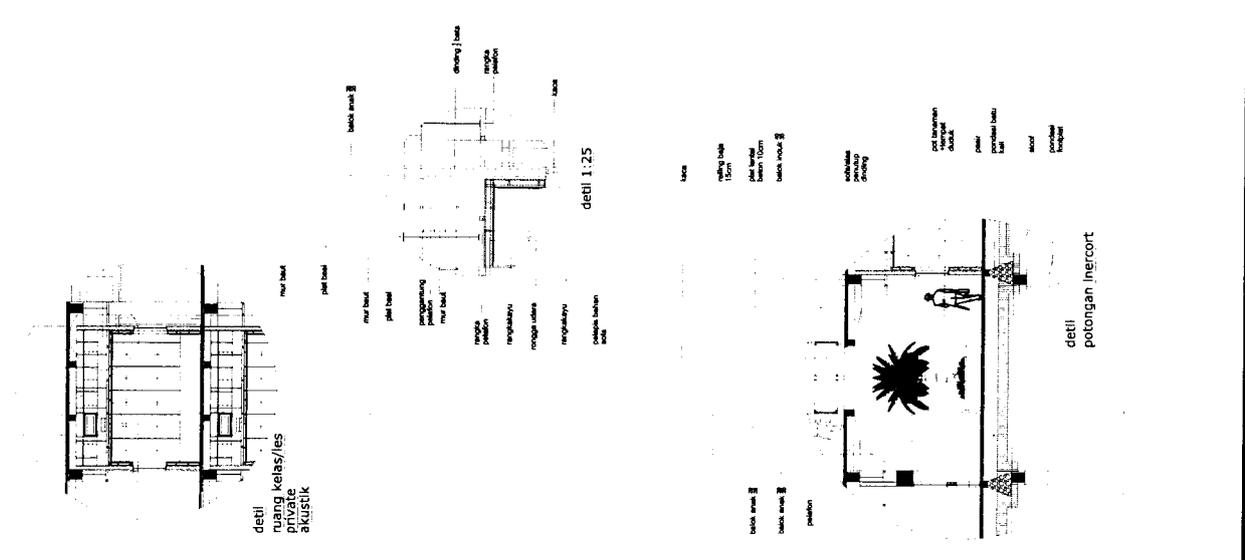
NO. LEMBAR

JML LEMBAR

PENGESAHAN

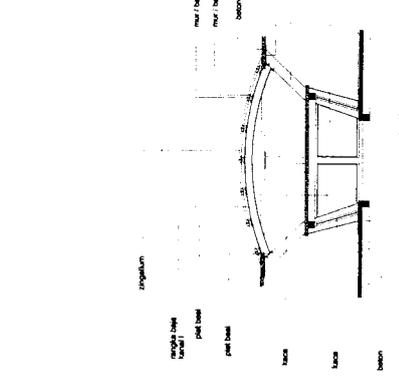
.....

.....LEMBAR

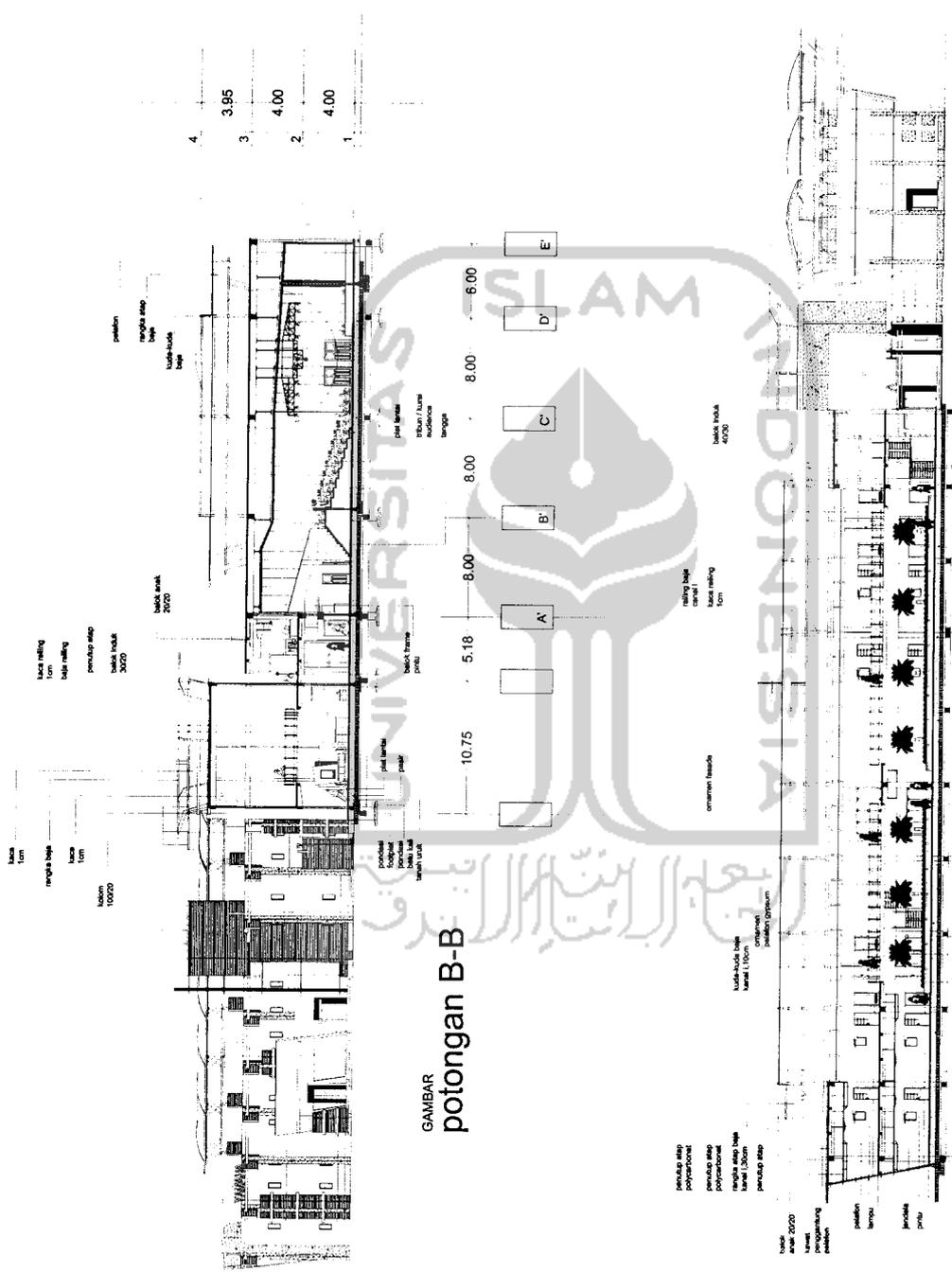


GAMBAR
potongan A-A

5.00	5.00	6.00	5.00	5.00	5.00
6	5	4	3	2	1

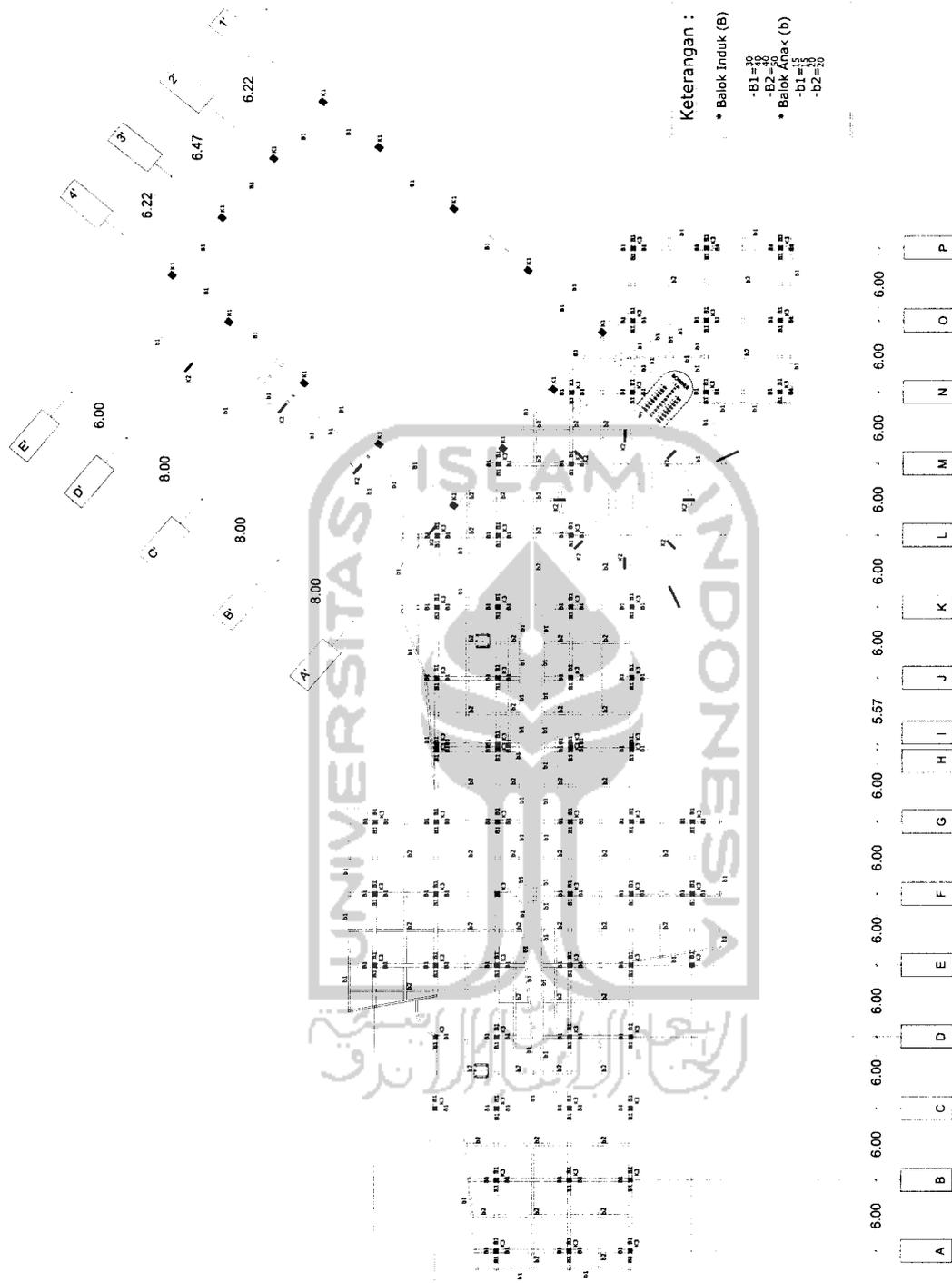


potongan atap



GAMBAR potongan B-B

GAMBAR potongan C-C



Keterangan :

- * Balok Induk (B) * Kolom (K)
- B1=30 -K1=30
- B2=40 -K2=30
- * Balok Anak (a) -K3=40
- B1=35 -B1=35
- B2=35 -B2=35

- 6
- 5
- 4
- 3
- 2
- 1

GAMBAR
Rencana Balok
Lantai I

